

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SD N
PULUHAN SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ratri Widati
NIM 09108244023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SD N PULUHAN SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Ratri Widati, NIM 09108244023 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

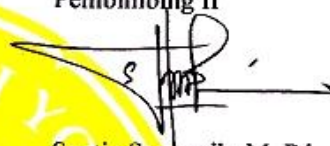
Pembimbing I



Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 001

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing II



Septia Sugarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013
yang menyatakan,



Ratri Widati
Ratri Widati
NIM 09108244023

PENGESAHAN

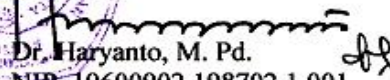
Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SD N PULUHAN SEDAYU BANTUL" yang disusun oleh Ratri Widati, NIM 09108244023 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supartinah, M. Hum.	Ketua Penguji		11-10-2013
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9-10-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		10-10-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		9-10-13

Yogyakarta, 17 OCT 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTO

Berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.

(1 Korintus 15: 58)

Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya.

(Penghotbah 3: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas limpahan kasihNya.
2. Ayah dan ibunda tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Kristina.
3. Kakak dan adik yang selalu memberi semangat, Nur Febriyanto dan Gustomo Wahyu Nugroho.
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta, dan
5. Nusa Bangsa dan Agama.

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SD N
PULUHAN SEDAYU BANTUL**

Oleh
Ratri Widati
NIM 09108244023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan, Sedayu, Bantul melalui penggunaan media diorama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD N Puluhan, Sedayu, Bantul dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif untuk menganalisis hasil observasi dan catatan lapangan. Kuantitatif deskriptif untuk menganalisis hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan, Sedayu, Bantul meningkat melalui penggunaan media diorama. Guru mampu menggunakan media diorama sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Hal itu menyebabkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa sangat antusias, aktif bertanya dan aktif menulis. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada kondisi awal sebesar 19,23%, akhir siklus I sebesar 53,85%, dan akhir siklus II sebesar 76,92% mencapai KKM, sedangkan nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 63,19, akhir siklus I yaitu 69,34, dan akhir siklus II yaitu 72,73.

Kata kunci : *keterampilan menulis karangan deskripsi, media diorama, siswa kelas IV.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan YME, karena kasih dan pendampinganNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SD N PULUHAN SEDAYU BANTUL dengan baik.

Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menulis skripsi ini, banyak sekali dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, secara khusus ingin diucapkan terima kasih dengan setulus hati kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sugito, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Hidayati, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Supartinah, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing, memberikan masukan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suradaludin, S. Pd., selaku Kepala sekolah SD N Puluhan Sedayu Bantul atas ijin dan dukungannya.
8. Bapak Ibu guru SD N Puluhan Sedayu Bantul atas partisipasi dan kerjasamanya.
9. Siswa siswi kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul atas partisipasi dan kerjasamanya.
10. Ayah dan ibunda tercinta, Bapak Wahyudi dan Ibu Kristina, atas kasih, doa, dukungan, dan segala pengorbanan.
11. Kakak dan adik, Nur Febriyanto dan Gustomo Wahyu Nugroho, serta seluruh keluarga atas kasih, doa, dan dukungannya.
12. Icek Ragil Prasetyo, atas kasih, doa, dan dukungan melalui setiap tindakan dan perkataan.
13. Sahabat-sahabat, atas dukungan dan segala bantuannya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi penulis dan bagi perkembangan ilmu pendidikan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 11
A. Tinjauan Menulis.....	11
1. Pengertian Menulis	11
2. Fungsi dan Tujuan Menulis	11
a. Fungsi Menulis.....	11
b. Tujuan Menulis	12
3. Tahapan dalam Menulis.....	13
4. Kriteria Tulisan yang Baik.....	16

B. Tinjauan Karangan Deskripsi	20
1. Pengertian Karangan Deskripsi	20
2. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi	21
3. Unsur-Unsur Struktur Karangan Deskripsi	24
4. Karakteristik Karangan Deskripsi.....	25
5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi	27
6. Teknik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	30
C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	34
D. Tinjauan Media Pembelajaran.....	36
1. Pengertian Media Pembelajaran	36
2. Fungsi Media Pembelajaran	37
3. Kriteria Memilih Media Pembelajaran	39
E. Tinjauan Media Diorama.....	41
1. Pengertian Diorama	41
2. Fungsi Media Diorama	42
3. Media Diorama dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	43
4. Tahap-tahap Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama	44
F. Kerangka Pikir.....	45
G. Hipotesis Tindakan.....	47
 BAB III METODE PENELITIAN	 48
A. Jenis Penelitian	48
B. Desain Penelitian	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Setting Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data	60
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Deskripsi Awal Penelitian	61
1. Tempat Penelitian	61
2. Keadaan Tempat Penelitian	61
3. Kondisi Awal Prasiklus	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Prasiklus	62
2. Siklus I	66
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan Tindakan	66
c. Observasi	71
d. Refleksi	74
3. Siklus II	77
a. Perencanaan	77
b. Pelaksanaan Tindakan	77
c. Observasi	82
d. Refleksi	84
4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dalam Setiap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	87
C. Pembahasan	108
D. Keterbatasan Penelitian	115
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Pembobotan Tiap Aspek	32
Tabel 2. Kriteria Pembobotan Tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	32
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	55
Tabel 4. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	55
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	56
Tabel 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	56
Tabel 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	57
Tabel 8. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pratindakan	64
Tabel 9. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Siklus I	73
Tabel 10. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Siklus II	83
Tabel 11. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	112

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	47
Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart	49
Gambar 3. Denah Tempat Duduk Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan Kedua Siklus I	69
Gambar 4. Denah Tempat Duduk Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan Kedua Siklus II	80
Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan	86
Gambar 6. Diagram Peningkatan Persentase Siswa Kelas IV SD N Puluhan yang Memenuhi KKM	87
Gambar 7. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Rendah pada Siklus I	91
Gambar 8. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Rendah pada Siklus II ...	95
Gambar 9. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Sedang pada Siklus I	99
Gambar 10. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Sedang pada Siklus II ...	102
Gambar 11. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus I	105
Gambar 12. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus II	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan	121
Lampiran 2. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus I.....	122
Lampiran 3. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I.....	123
Lampiran 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus II	124
Lampiran 5. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus II	125
Lampiran 6. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan	126
Lampiran 7. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus I	127
Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I	128
Lampiran 9. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus II	129
Lampiran 10. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus II	130
Lampiran 11. Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan	131

Lampiran 12. Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus I	132
Lampiran 13. Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I	133
Lampiran 14. Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus II	134
Lampiran 15. Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus II	135
Lampiran 16. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi .	136
Lampiran 17. Kriteria Penyebaran tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi	137
Lampiran 18. RPP Pratindakan	139
Lampiran 19. RPP Pertemuan 1 Siklus I	145
Lampiran 20. RPP Pertemuan 2 Siklus I	148
Lampiran 21. RPP Pertemuan 1 Siklus II	154
Lampiran 22. RPP Pertemuan 2 Siklus II	157
Lampiran 23. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan	163
Lampiran 24. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I	164
Lampiran 25. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II	165
Lampiran 26. Hasil Penilaian Media Diorama	166
Lampiran 27. Hasil Karangan deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul	167
Lampiran 28. Surat Keterangan Permohonan Validasi Ahli.....	173
Lampiran 29. Surat Pernyataan Validasi	175

Lampiran 30. Surat Izin dari Fakultas	178
Lampiran 31. Surat Izin dari Kepatihan Yogyakarta	179
Lampiran 32. Surat Izin dari BAPEDA Bantul	180
Lampiran 33. Surat Pernyataan Kepala Sekolah	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sangat penting bagi kehidupan, terutama sebagai alat komunikasi. Manusia berkomunikasi melalui bahasa baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Dalam dunia pendidikan, bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki peran dalam penyampaian materi pembelajaran hingga dalam proses evaluasi. Mengingat pentingnya fungsi dan peran bahasa maka tidak mengherankan bila pembelajaran bahasa telah dimulai sejak pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia sudah dimulai sejak kelas satu sekolah dasar dan terus berlanjut di semua jenjang pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena keterampilan-keterampilan berbahasa harus dikuasai oleh siswa.

Hairuddin (2008: 3.3) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan. Lebih lanjut Hairuddin (2008: 3.23) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lain. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki peran penting dalam pendidikan terutama keterampilan menulis. Keterampilan menulis dibutuhkan dalam semua mata pelajaran di semua jenjang pendidikan. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang efektif untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan meskipun tidak bertatap muka langsung dengan lawan bicara.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dan sangat diperlukan. Selain itu, menulis juga memiliki kedudukan yang istimewa karena menulis dianggap sebagai tolok ukur matangnya peradaban suatu bangsa. Maka keterampilan menulis telah dilatih sejak sekolah dasar, mulai dengan menulis huruf, kemudian berkembang menulis kata, kalimat, dan dilanjutkan dengan menulis paragraf. Beberapa paragraf akan membentuk karangan. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca, The Liang Gie (1992: 17).

The Liang Gie (1992: 23) berpendapat bahwa menurut bentuknya karangan dapat digolongkan dalam empat jenis yaitu cerita (karangan narasi), lukisan (karangan deskripsi), paparan (karangan eksposisi), dan bincangan (karangan argumentasi). Salah satu jenis karangan yang perlu siswa sekolah dasar pelajari adalah karangan deskripsi. Goris Keraf (1982: 93) berpendapat bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sesuai dengan KTSP, siswa sekolah dasar harus menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi. Di kelas IV tertulis dengan jelas standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak dan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Keterampilan menulis karangan deskripsi diajarkan di sekolah di semua jenjang pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, tidak

pernah lepas dari keterampilan menulis karangan deskripsi. Apabila keterampilan menulis karangan deskripsi seseorang kurang maka dapat menghambat penguasaan keterampilan menulis yang lain.

Peranan keterampilan menulis deskripsi sangat besar baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam mata pelajaran lain sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi perlu dikuasai siswa dengan baik. Melihat kondisi di lapangan, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai keterampilan menulis karangan deskripsi yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Rata-rata nilai menulis siswa pada kompetensi yang terkait dengan menulis karangan juga rendah.

Siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi rendah, cenderung prestasi belajar menulis juga rendah. Siswa tersebut terutama mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dan kesulitan dalam menentukan diksi sehingga hasil tulisan siswa tersebut kurang padu dan mendapat nilai rendah. Jika setiap pembelajaran keterampilan menulis mengalami kesulitan, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan yang lain juga akan mengalami kesulitan. Padahal empat keterampilan berbahasa harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul, siswa dengan keterampilan menulis yang rendah yaitu siswa yang mendapat nilai menulis kurang dari 70. Siswa tersebut saat mengerjakan tugas menulis memerlukan waktu

yang lama. Sementara dalam ujian akhir semester terdapat soal untuk membuat karangan sehingga sering kekurangan waktu. Selain itu hasil karangan deskripsi siswa juga kurang berbobot, pemilihan kata kurang baik sehingga hasil karangan kurang padu, dan penggunaan ejaan juga belum tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Puluhan dan observasi di kelas IV SD N Puluhan pada tanggal 23 Februari 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat kondisi yang tidak mendukung penguasaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Kondisi tersebut adalah pertama, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih banyak bergurau dengan teman dan tidak mengerjakan tugas menulis serta tidak mau bertanya pada guru bila kurang paham. Waktu untuk mengerjakan tugas mengarang banyak terbuang. Kondisi ini terjadi karena siswa belum memahami karangan deskripsi dan karakteristiknya sehingga tugas menulis karangan deskripsi dirasa sulit dan membosankan bagi siswa.

Kedua, kurangnya kemandirian siswa. Kondisi ini dapat diamati dari banyaknya instruksi yang diberikan guru. Dari awal hingga akhir pembelajaran, guru terus memberikan instruksi apa yang harus dilakukan siswa. Bila tidak ditegur oleh guru, siswa lupa pada tugas mereka. Selama pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Setelah diberi tugas siswa lebih banyak bermain dengan teman.

Ketiga, kurangnya perbendaharaan kata siswa. Dalam hasil karangan siswa, terlihat jelas bahwa pemilihan kata dalam karangan siswa kurang baik. Kadang-kadang siswa menggunakan bahasa daerah dalam karangannya. Selain itu banyak

kata yang diulang dan pemilihan kata kurang tepat sehingga karangan menjadi tidak padu.

Keempat, kurang tepatnya penggunaan ejaan. Kondisi ini membuat hasil karangan siswa semakin kurang baik. Sering terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan. Salah satunya penggunaan huruf kapital yang belum tepat. Misalnya menulis nama hari, di awal kata masih menggunakan huruf kecil. Pada setiap awal kalimat juga belum menggunakan huruf kapital. Selain itu penggunaan tanda baca juga belum tepat.

Kelima, rendahnya antusiasme siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Siswa tidak begitu menyukai pembelajaran menulis karangan deskripsi karena dirasa sulit oleh siswa. Metode ceramah dan penugasan yang digunakan oleh guru tidak dapat menarik perhatian siswa.

Dari uraian di atas dan melihat hasil nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul terlihat bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil karangan deskripsi siswa yang masih kurang baik dan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas, yaitu kurangnya keaktifan siswa, kurangnya kemandirian siswa, kurangnya perbendaharaan kata siswa, belum tepatnya penggunaan ejaan, dan kurangnya antusiasme siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah penggunaan media yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Puluhan pada tanggal 23 Februari 2013, guru belum menggunakan

media karena dapat menyita banyak waktu dalam pengadaan media. Sementara metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, jika kurang tepat dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dan antusiasme belajar. Pemilihan media yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan akan meningkatkan antusiasme belajar siswa. Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi hendaknya dikemas dengan kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tertarik dan bersemangat. Hal ini dapat memancing keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dan proses pembelajaran yang kreatif dapat memperbaiki keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, oleh karena itu guru perlu mengenal berbagai media pembelajaran.

Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat merangsang siswa untuk menulis adalah diorama. Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2002: 170). Diorama dapat memberikan gambaran visual dari suatu objek yang akan dideskripsikan siswa dalam bentuk yang lebih kecil. Tampilannya yang unik dan menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa pada menulis.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, perlu dilakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama. Media diorama meningkatkan perhatian siswa dan merangsang siswa untuk berimajinasi kemudian melukiskannya dalam bentuk tulisan deskripsi. Selain itu diorama juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, dan tujuan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan.
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas IV SD N Puluhan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
3. Kurangnya kemandirian siswa kelas IV SD N Puluhan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
4. Kurangnya perbendaharaan kata siswa kelas IV SD N Puluhan dalam menulis karangan deskripsi.
5. Kurangnya antusiasme siswa kelas IV SD N Puluhan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.
6. Kurangnya penguasaan ejaan yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD N Puluhan.

7. Kurang maksimalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, salah satunya belum digunakannya media diorama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dilakukan suatu pembatasan masalah agar penanganannya lebih spesifik yaitu tentang penggunaan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media diorama di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul?
2. Seberapa besar peningkatan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media diorama di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media diorama di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

2. Untuk meningkatkan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media diorama di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna seperti berikut.

1. Melengkapi informasi mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi.
2. Sebagai bahan kajian dalam peningkatan pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama.

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu: bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

1. Manfaat bagi Siswa

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan deskripsi.
- c. Meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2. Manfaat bagi Guru

- a. Menambah wawasan guru mengenai media dalam pembelajaran menulis.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan kreatif.

- c. Mengembangkan keterampilan guru dalam mengenali lebih dalam mengenai kesulitan yang dialami oleh siswanya.
3. Manfaat bagi Sekolah
- a. Sebagai referensi bagi sekolah dalam penggunaan media pembelajaran.
 - b. Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Manfaat bagi Peneliti
- a. Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis karangan deskripsi.
 - b. Memberikan informasi tentang keefektifan penggunaan media diorama pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Akhadiyah (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 2001: 184) berpendapat bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Sementara itu, Murray (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 2001: 184) mendeskripsikan menulis sebagai proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan dan proses ini dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimilikinya.

Sejalan dengan dua pendapat di atas, Saleh Abbas (2006: 125) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dari beberapa pendapat para ahli tentang menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan atau mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) untuk dipahami sesuai dengan maksud penulis.

2. Fungsi dan Tujuan Menulis

a. Fungsi Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 22) berpendapat bahwa fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat

penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, dapat menolong untuk berpikir secara kritis, memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman. Selaras dengan pendapat di atas D'Angelo (Henry Guntur Tarigan, 2008: 23) berpendapat bahwa secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam atau dengan cara tertentu.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang fungsi menulis dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis yaitu untuk mengungkapkan gagasan secara tidak langsung, membantu untuk berfikir kritis, mengenali potensi diri, memperluas wawasan, dan memecahkan masalah.

b. Tujuan Menulis

Hugo Hartig (Henry Guntur Tarigan, 2008: 25) berpendapat bahwa tujuan penulisan suatu tulisan yaitu untuk tujuan penugasan (menulis karena ditugaskan), tujuan altruistik (untuk menyenangkan pembaca), tujuan persuasif (meyakinkan pembaca), tujuan informasional (untuk menyampaikan informasi), tujuan pernyataan diri (mengkenalkan diri), tujuan kreatif, dan untuk memecahkan masalah (memecahkan masalah yang dihadapi). Sementara itu O'Malley dan Pieres (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengemukakan bahwa ada tiga tujuan menulis yaitu informatif (untuk berbagi pengetahuan dan informasi), ekspresif (terdapat dalam cerita atau esai), persuasif (untuk mempengaruhi orang lain).

Selaras dengan pendapat di atas, Reinking (Rini Kristiantari, 2004: 101) berpendapat bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menyampaikan informasi, menghibur, persuasif, mengekspresikan diri dan memecahkan masalah. Sementara itu tujuan menulis deskripsi di kelas IV SD N Puluhan adalah untuk menyampaikan informasi tentang objek yang dideskripsikan, mengekspresikan diri melalui tulisan deskripsi, dan menyelesaikan tugas dalam proses pembelajaran.

3. Tahapan dalam Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 1.14) memaparkan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Secara ringkas tahapan menulis menurut Suparno dan Mohamad tersaji dalam uraian berikut.

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Proett dan Gill (Suparno dan Mohamad Yunus, 2010: 1. 16) memaparkan bahwa tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan. Pada fase ini terdapat aktivitas menentukan topik, menentukan maksud atau tujuan penulisan, menentukan

sasaran atau pembaca, mengumpulkan informasi pendukung, dan mengorganisasikan ide dan informasi.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dikembangkan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Dalam mengembangkan ide, diperlukan kemampuan untuk mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan, dan cara pembahasan.

c. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini terdiri dari kegiatan penyuntingan dan perbaikan (revisi), kegiatan ini bisa terjadi beberapa kali. Penyuntingan merupakan kegiatan membaca ulang suatu tulisan dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik atau isi tulisan. Tujuannya adalah untuk menemukan atau memperoleh informasi tentang unsur-unsur tulisan yang perlu disempurnakan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh orang lain atau penulisnya sendiri. Berdasarkan hasil penyuntingan itulah kemudian dilakukan revisi atau perbaikan. Kegiatan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur tulisan.

Sementara Haryadi dan Zamzani (1996: 78) berpendapat bahwa secara padat proses menulis terdiri atas lima tahap, yaitu (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasikan. Secara ringkas tahapan menulis menurut Haryadi dan Zamzani tersaji dalam uraian berikut.

a. Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

b. Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh.

c. Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi penataan ide pokok dan ide penjelas, serta sistematika dan penalarannya. Sementara itu aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca.

d. Mengedit

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, tinggal dilaksanakan pengeditan. Dalam pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan dan pengaturan spasi.

e. Mempublikasikan

Mempublikasikan mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua, menyampaikan dalam bentuk noncetakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tahap-tahap menulis dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis meliputi tahap pramenulis, penulisan, dan pasca menulis yang meliputi merevisi, mengedit, dan publikasi. Selaras dengan pendapat para ahli tentang tahapan menulis, tahapan menulis di kelas IV SD meliputi tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis yaitu merevisi, mengedit, dan mempublikasikan yakni dengan menempelkan hasil karangan pada majalah dinding di sekolah.

4. Kriteria Tulisan yang Baik

Henry Guntur Tarigan (2008: 6) berpendapat bahwa ciri-ciri tulisan yang baik yaitu sebagai berikut.

- a. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan mempergunakan nada yang serasi.
- b. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar yaitu, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan penulis.
- d. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan untuk menulis secara meyakinkan, yaitu menarik minat pembaca, mendemonstrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat, dan teliti.
- e. Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan untuk mengkritik naskah tulisan yang pertama serta memperbaikinya.

f. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan dalam naskah atau manuskrip, yaitu kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat serta memperbaikinya sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Sementara itu, Fachruddin (1988: 8) menguraikan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditujukan. Secara ringkas tulisan yang dapat melaksanakan tugas seperti diuraikan di atas adalah tulisan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Tulisan yang Baik Selalu Bermakna

Tulisan yang baik harus dapat menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi pembaca dan mampu memberikan bukti tentang apa yang dituliskan itu.

b. Tulisan yang Baik Selalu Jelas

Sebuah tulisan dapat dikatakan jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya dengan cara yang wajar. Tulisan yang jelas tidak membuat bingung.

c. Tulisan yang Baik Selalu Padu dan Utuh

Sebuah tulisan dapat dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena terorganisasi dengan baik. Selain itu bagian-bagian tulisan tersebut saling terhubung, baik dengan pola yang mendasarinya, kata, maupun frase penghubung.

d. Tulisan yang Baik Selalu Ekonomis

Tulisan yang baik tidak menggunakan kata yang berlebihan. Tulisan yang baik selalu padat, tidak menggunakan kata yang berlebihan.

e. Tulisan yang Baik Selalu Mengikuti Kaidah Gramatika

Tulisan yang mengikuti kaidah gramatika dapat pula disebut sebagai tulisan yang menggunakan bahasa yang baku. Penggunaan bahasa yang baku sangat bermanfaat bagi pembaca untuk memahami makna yang ingin disampaikan dalam tulisan tersebut. Maka perlu dikuasai kaidah Bahasa Indonesia yang baku.

Sementara itu Burhan Nurgiyantoro (Wahyu Indrastuti, 2008: 16) mengemukakan bahwa tulisan yang baik apabila mencakup beberapa aspek. Secara ringkas tersaji sebagai berikut.

a. Isi Gagasan yang Dikemukakan

Suatu tulisan yang baik harus bisa mengemukakan gagasan. Setiap gagasan atau pikiran yang dimiliki seseorang akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Sehingga isi gagasan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

b. Organisasi Isi

Suatu tulisan yang baik harus mempunyai organisasi isi yang jelas dan urutan, baik organisasi antar kalimat ataupun antar paragraf. Antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus saling berkaitan, sehingga tidak menimbulkan kesalahan pengertian.

c. Tata Bahasa

Suatu tulisan yang baik harus mempunyai tata bahasa yang baik yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi pemakaiannya. Sedangkan bahasa yang benar yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

d. Gaya Pilihan Struktur dan Kosakata

Dalam menulis suatu karangan hendaknya menggunakan pilihan struktur tulisan yang baik. Kosakata yang digunakan juga harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya.

e. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungan dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, kata dan tanda baca. Suatu tulisan yang baik harus menggunakan ejaan yang baik yaitu Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan tanda baca yang benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Dari pendapat beberapa ahli tentang kriteria tulisan yang baik, dapat disimpulkan bahwa kriteria tulisan yang baik adalah dapat mencerminkan kemampuan penulis, mengemukakan suatu gagasan, jelas dan urut, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan menggunakan ejaan dengan tepat. Sesuai dengan pendapat para ahli tentang kriteria tulisan yang baik, kriteria tulisan yang baik bagi siswa kelas IV SD adalah dapat mencerminkan

kemampuan penulis (siswa), mengemukakan suatu gagasan, jelas dan urut, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan menggunakan ejaan dengan tepat.

B. Tinjauan Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

The Liang Gie (1992: 17) berpendapat bahwa karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sedangkan deskripsi adalah bentuk pengungkapan yang menggambarkan berbagai cerapan pengarang dengan segenap inderanya yang bermaksud menimbulkan citra yang sama dalam diri pembaca.

Goris Keraf (1982: 93) mengemukakan bahwa deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *describere* yang berarti menulis tentang atau memberitakan suatu hal. Lebih lanjut, Goris Keraf (1982: 93) menyampaikan bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan atau menggambarkan objek yang sedang dibicarakan dengan maksud untuk menciptakan imajinasi pembaca seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tersebut. Sejalan dengan

pendapat para ahli tentang pengertian karangan deskripsi, karangan deskripsi yang dibuat siswa kelas IV SD adalah karangan deskripsi yang menggambarkan suatu objek yang diamati oleh siswa yang dibuat dengan maksud agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik siswa kelas IV SD.

2. Jenis-Jenis Karangan Deskripsi

Goris Keraf (1982: 94) mengemukakan bahwa berdasarkan tujuannya, sekurang-kurangnya harus dibedakan dua macam deskripsi, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris.

a. Deskripsi Sugestif

Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Pengalaman atas objek itu harus harus menciptakan sebuah kesan atau interpretasi. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, dan watak dari objek tersebut, dapat diciptakan sugesti tertentu pada pembaca. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi para pembaca.

b. Deskripsi Ekspositoris (teknis)

Deskripsi ekspositoris hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila

bertemu dan berhadapan dengan objek tadi. Deskripsi jenis ini tidak berusaha menciptakan kesan atau imaginasi pada diri pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Fachruddin (1988: 159) berpendapat bahwa wacana pemerian dibedakan atas dua jenis yaitu pemerian ekspositoris dan pemerian literer, seperti diuraikan berikut ini.

a. Pemerian Ekspositoris

Jenis wacana ini biasa juga disebut wacana pemerian teknis atau ilmiah. Wacana terletak antara wacana pemaparan dan wacana pemerian (secara murni). Tujuannya ialah memberi pengertian mengenai hakikat suatu objek.

b. Pemerian Literer

Jenis wacana ini sering juga disebut pemerian impresionistik atau stimulatif. Sifatnya agak subjektif dan literer. Tidak hanya menunjukkan atau mendaftarkan hal-hal menyangkut sesuatu tetapi juga menampilkan sifat-sifat khusus objeknya dan sering berusaha memberi kesan tunggal yang dominan. Tujuan wacana pemerian literer ialah menjadikan pembaca melihat sesuatu dengan penuh renik-renik yang menghasilkan kesan dalam perasaan.

Senada dengan dua pendapat ahli di atas, Henry Guntur Tarigan (2008: 54) berpendapat bahwa ditinjau dari segi bentuknya, tulisan pemerian terbagi sebagai berikut.

a. Pemerian Faktual

Pemerian faktual adalah pemerian yang berdasarkan fakta-fakta yang sesungguhnya. Pemerian faktual beranggapan bahwa orang, tempat, binatang, bangunan, barang, dan pemandangan dapat dilukiskan atau diperiksa secara

tepat dan objektif seperti keadaan yang sebenarnya tanpa menghiraukan persepsi-persepsi, asosiasi-asosiasi, serta kesan-kesan pribadi dalam hati penulis.

b. Pemerian Pribadi

Pemerian pribadi merupakan pemerian yang didasarkan pada respon penulis terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi. Penulis berusaha membagikan pengalamannya pada pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama dengan harapan dapat menciptakannya kembali dan menimbulkan respon yang sama.

Sementara itu, Suparno dan Mohamad Yunus (2010: 4.14) berpendapat bahwa berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi yaitu orang dan tempat. Atas dasar itu karangan deskripsi dipilah atas dua kategori yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang jenis-jenis karangan deskripsi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan bentuknya karangan deskripsi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu ekspositoris dan literer. Sementara menurut objeknya terdapat dua jenis karangan deskripsi yaitu deskripsi orang dan tempat. Dalam penelitian ini, karangan deskripsi yang dimaksud adalah karangan deskripsi ekspositoris seperti yang diuraikan oleh Goris Keraf dan Fachruddin senada dengan deskripsi faktual yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan, berupa karangan deskripsi tempat.

3. Unsur-Unsur Struktur Deskripsi

Fachruddin (1988: 162) memaparkan unsur-unsur struktur deskripsi sebagai berikut.

a. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah suatu alat untuk memberi struktur kepada suatu pemerian. Dalam wacana pemerian sudut pandang biasanya merujuk kepada tempat secara fisik tetapi dapat juga kepada sudut batin yang merupakan tempat dari arah penulis melihat subjek.

b. Skala

Skala erat hubungannya dengan sudut pandang yang digunakan oleh penulis dalam menyajikan renik-renik uraiannya. Dalam kebanyakan wacana pemerian, skala renik-renik seharusnya berkelanjutan, yaitu berlangsung terus dengan renik-renik yang agak sama seperti pada awalnya. Hendaknya dijaga agar tidak terjadi pelompatan dari skala besar ke skala kecil karena dapat membingungkan pembaca. Perubahan skala seharusnya berkesinambungan sesuai dengan jarak objeknya. Singkatnya skala harus selalu diperhitungkan dalam penulisan sebuah pemerian tetapi sebaiknya digunakan sudut pandang yang tetap dan skala yang berubah secara serasi bila pengamat atau objek berubah posisi.

c. Kesan yang Menonjol

Ada kalanya seorang penulis cenderung untuk menjelaskan suatu objek dengan cara menonjolkan satu aspek sehingga aspek tersebut menguasai seluruh kesan yang disuguhkan dalam deskripsi bersangkutan. Jika penulis

mengenang suatu objek maka cenderung memikirkannya melalui kesan khusus yang ditimbulkannya. Untuk memberi kesan yang menonjol dalam sebuah pemerian, penulis hendaknya menempatkan renik-renik objeknya di sekitar ciri-ciri khusus bersama kombinasinya untuk menghasilkan kualitas kesan khas mengenai objek itu.

d. Bahasa Pemerian

Kata-kata atau ungkapan yang mengandung perasaan atau penginderaan dan membangkitkan gambaran yang hiduplah yang lebih banyak dipakai dalam sebuah pemerian. Wacana pemerian yang berhasil tidak hanya menjadikan pembaca melihat objeknya melainkan juga memberikan kepada pembaca perasaan perorangan yang merupakan atribut terakhir yang meyakinkan mengenai sesuatu yang dianggap riil.

Dari pendapat ahli tentang unsur-unsur deskripsi dapat disimpulkan bahwa dalam karangan deskripsi terdapat beberapa unsur yaitu sudut pandang, skala, kesan yang menonjol, dan bahasa pemerian.

4. Karakteristik Karangan Deskripsi

Semi (Rini Kristiantari, 2004: 120) menyampaikan karakteristik tulisan deskripsi sebagai berikut.

- a. Berupaya memperlihatkan rincian tentang objek.
- b. Bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Disampaikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah.

- d. Memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objek tulisan pada umumnya berupa benda, alam, warna dan manusia.
- e. Organisasi penyampaian yang digunakan lebih banyak menggunakan susunan ruang (spatial order).

Senada dengan pendapat di atas, Ellis (Rini Kristiantari, 2004: 120) berpendapat bahwa aspek utama sebuah tulisan deskripsi adalah kerincian detail sensoris. Hal yang paling mendasar sebagai ciri atau karakteristik tulisan deskripsi adalah penggunaan panca indera dan bahasa yang memikat.

Secara lebih detail Sorenson (Rini Kristiantari, 2004: 121) berpendapat bahwa ada sebelas karakteristik umum tulisan deskripsi yaitu sebagai berikut.

- a. Menggambarkan suatu objek yang memang patut untuk digambarkan.
- b. Menekankan pada tanggapan panca indera secara langsung atau tidak langsung.
- c. Memanfaatkan kata-kata kiasan untuk memperkaya gambaran dan memancing minat pembaca.
- d. Menggunakan kalimat topik yang menggambarkan objek untuk membetuk pandangan pembaca terhadap objek tersebut.
- e. Menerapkan salah satu pola pengorganisasian, yaitu kronologis, bagian per bagian atau tingkatan.
- f. Memasukkan kesan dan suasana yang tetap.
- g. Mempunyai kesatuan antar paragraf dan tulisan secara keseluruhan.
- h. Memuat rincian objek untuk mendukung kesan dan suasana.

- i. Menggunakan kosakata yang jelas.
- j. Memvariasikan pola kalimat untuk meningkatkan pandangan positif dan memberikan penekanan yang sesuai.
- k. Membuat simpulan yang efektif terhadap objek yang digambarkan.

Dari pendapat para ahli tentang karakteristik karangan deskripsi, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi memiliki karakteristik menggambarkan objek dengan lebih rinci, menggunakan kalimat yang menggambarkan objek dan membentuk imajinasi pembaca, menggunakan kata-kata kiasan untuk memperkaya gambaran, menekankan pada tanggapan panca indera, menggunakan kosakata yang jelas, menerapkan salah satu pola pengorganisasian, serta memasukkan kesan dan suasana yang tetap.

5. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 118) mengemukakan agar dapat mendeskripsikan sesuatu dengan baik, perlu dikuasai cara-cara menulis wacana deskripsi berikut ini.

a. Mengamati Objek yang akan Ditulis

Untuk mendeskripsikan suatu objek dengan diperlukan bahan-bahan yang lengkap mengenai objek tersebut. Bahan-bahan itu diperoleh melalui observasi dan pengamatan. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu mengumpulkan informasi untuk bahan mendeskripsikan suatu objek.

- 1) Bagaimanakah sifat-sifat fisik objek yang akan dideskripsikan?
- 2) Adakah persamaan objek itu dengan objek lain?

3) Bagaimana perbedaan antara objek yang akan dideskripsikan itu dengan objek lain?

b. Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi

1) Memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat. Perlu dikuasai kemampuan untuk melihat ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh orang, tempat, benda dan objek-objek lain yang paling mengesankan.

2) Menyajikan informasi tentang objek yang dideskripsikan dengan kerangka deskripsi sesuai dengan objek yang dideskripsikan.

a) Deskripsi dengan kerangka tempat. Kerangka deskripsi ini digunakan jika objek yang dideskripsikan berupa tempat. Mendeskripsikannya dengan cara menentukan dari mana dilihatnya objek tersebut, menentukan arah berjalan untuk memperoleh sudut pandang yang lain.

b) Deskripsi dengan kerangka waktu. Kerangka ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu objek yang memberikan kesan berbeda jika dilihat dalam waktu yang berbeda (di pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari).

c) Deskripsi dengan kerangka urutan bagian-bagian. Kerangka ini digunakan dengan cara sebagai berikut.

1) Pertama-tama dikemukakan pandangan umum mengenai orang, benda, tempat, situasi dan sebagainya.

2) Kemukakan bagian-bagian utamanya lebih dulu, kemudian baru dikemukakan bagian-bagian lainnya.

3) Kemukakan bagian-bagian yang kiranya akrab dengan pembaca, baru kemudian bagian-bagian yang lain.

4) Gambarkanlah dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas, dari kiri ke kanan atau dari kanan ke kiri.

Chaedar (2011: 49) mengemukakan langkah-langkah dasar dalam menulis karangan deskripsi, secara ringkas tersaji sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan.

b. Penulisan Draft Awal

Pada tahap ini mulai dideskripsikan objek yang diamati. Dapat dimulai dari wujud fisik objek yang dapat diindera oleh mata, seperti bentuk, warna, ukuran, jumlah dan sebagainya, kemudian dilanjutkan ke sensory detail yang lain.

c. Revisi

Pada tahap revisi, dibutuhkan pertanyaan-pertanyaan panduan, misalnya sebagai berikut.

- 1) Apakah telah disuguhkan detail secara memadai di dalam tulisan deskripsi?
- 2) Apakah telah diabaikan detail-detail kecil yang sebenarnya penting dalam tulisan deskripsi?
- 3) Apakah sudah digunakan kata-kata yang menunjukkan tanggapan psikologis terhadap objek?
- 4) Apakah setiap paragraf sudah memenuhi satu ide pokok yang ingin dideskripsikan?

5) Apakah paragraf-paragraf sudah sistematis dan teratur sesuai dengan sensory detail dari setiap sudut pandang yang sudah dipilih?

Senada dengan pendapat para ahli tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi, langkah-langkah menulis karangan deskripsi bagi siswa kelas IV SD yaitu melalui tahap mengamati objek yang akan dideskripsikan, perencanaan, penulisan, revisi, pengeditan dan diakhiri dengan mempublikasikan.

6. Teknik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Depdiknas (Rini Kristiantari, 2004: 144) mengemukakan bahwa penilaian secara umum merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Sementara itu, Burhan Nurgiyantoro (Rini Kristiantari, 2004: 156) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif dan selintas. Senada dengan pendapat ahli di atas, Tompkins (Rini Kristiantari, 2004: 156) mengemukakan bahwa untuk menilai hasil tulisan siswa ada tiga cara yang dapat dilakukan yaitu holistik, analitik, dan aspek yang diutamakan. Dari dua pendapat ini terlihat bahwa penilaian hasil karangan siswa bersifat menyeluruh berdasarkan hasil membaca karangan secara selintas.

Sementara, Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 191) menyampaikan bahwa penilaian karangan dapat dilakukan secara holistik atau

per aspek. Penilaian holistik yang dimaksud berupa penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Teknik penilaian ini lebih bersifat impresif (berdasarkan kesan penilai). Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan. Jika penilaian dilakukan per aspek, maka pedoman berikut dapat digunakan.

1. Tentukan aspek-aspek yang akan dinilai.
2. Tentukan bobot yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai.

Contoh penentuan aspek dan pembobotannya menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 191) disajikan sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sejalan dengan pendapat di atas, Machmoed (Rini Kristiantari, 2004: 157) mengemukakan tentang kategori-kategori penilaian karangan sebagai berikut.

1. Kualitas dan ruang lingkup isi.
2. Organisasi dan penyajian isi.
3. Gaya dan bentuk bahasa.
4. Mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan dan kebersihan.
5. Respon afektif guru terhadap karya tulis

Dalam penelitian ini digunakan penilaian menulis sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2001: 191) yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Pembobotan Tiap Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Kriteria pembobotan tiap aspeknya dibuat sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010: 441) dengan penyesuaian seperlunya yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Pembobotan Tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang
3.	Struktur tata bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Desmita (2011: 35) berpendapat bahwa mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, anak usia sekolah dasar berada dalam dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Sementara siswa kelas IV SD masuk pada kategori masa kanak-kanak akhir. Secara umum karakteristik anak-anak usia sekolah dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Lebih lanjut Desmita (2011: 104) mengemukakan bahwa mengacu pada teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar masuk dalam tahap pemikiran konkret-operasional yaitu masa di mana aktivitas mental anak berfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya.

Selaras dengan pendapat di atas, Johnson dan Mdinnus (Desmita, 2011: 104) berpendapat bahwa anak kelas IV SD sudah memiliki kemampuan untuk berfikir melalui urutan sebab-akibat dan mulai mengenali banyak cara yang bisa ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Selain itu siswa kelas

IV SD juga dapat mempertimbangkan secara logis hasil dari sebuah kondisi atau situasi serta tahu beberapa aturan atau strategi berpikir, seperti penjumlahan, pengurangan, penggandaan, mengurutkan sesuatu secara berseri, dan mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep.

Sementara itu Gesell dan Amatruda (Dalyono, 2009: 88) mengemukakan bahwa anak usia 7 sampai 12 tahun berada dalam tahap intelektual. Pada tahap ini fungsi-fungsi ingatan imajinasi dan pikiran anak mulai berkembang dan mulai mampu berpikir kritis.

Pada usia ini kemampuan bahasa terus tumbuh. Kemampuan dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan lebih baik (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 107). Pada perkembangan berbicara, lebih lanjut Rita Eka Izzaty (2008: 109) mengemukakan bahwa anak bicara lebih terkendali dan terseleksi, anak banyaknya berbicara makin berkurang. Sementara itu pada usia 10-12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya, dari kegiatan membaca anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa.

Dari pendapat para ahli tentang karakteristik siswa kelas IV SD, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV SD yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung, fokus pada objek-objek yang nyata, mulai mampu berpikir kritis, berbicara makin berkurang, dan perhatian membaca mencapai puncaknya.

D. Tinjauan Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (Azhar Arsyad, 2011: 3) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Gagne dan Briggs (Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran antara lain terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video kamera, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Senada dengan pendapat di atas, Dienje Borman Rumumpuk (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 1999: 177) mengemukakan media pembelajaran adalah setiap alat baik *hardware* maupun *software* yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan tujuannya untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli tentang pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, informasi, ataupun materi ajar kepada siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Basuki dan Farida (1993: 8) memaparkan bahwa media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Secara lebih rinci kegunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Media mampu memperlihatkan gerakan cepat yang sulit diamati dengan cermat oleh mata biasa.
- b. Media dapat memperbesar benda-benda kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata telanjang.
- c. Media dapat menggantikan objek-objek yang sangat besar yang tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas.
- d. Media dapat menggantikan atau menyederhanakan objek-objek yang terlalu kompleks.
- e. Media dapat menyajikan suatu proses atau pengalaman hidup yang utuh.
- f. Media dapat menggantikan objek-objek yang berbahaya yang tidak mungkin untuk dibawa ke dalam kelas.

Sementara itu, Hamalik (Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sementara itu, Arief S. Sadiman dkk. (2006: 17) menguraikan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut.

a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti misalnya:

- 1) objek yang terlalu besar,
- 2) objek yang kecil,
- 3) gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat,
- 4) kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu,
- 5) objek yang terlalu kompleks, dan
- 6) konsep yang terlalu luas.

c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- 1) menimbulkan kegairahan belajar,
- 2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan
- 3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar

belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- 1) memberikan perangsang yang sama,
- 2) mempersamakan pengalaman, dan
- 3) menimbulkan persepsi yang sama.

Dari pendapat para ahli tentang fungsi media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa secara umum media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat dan motivasi siswa, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan pengamatan, serta memungkinkan interaksi pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 4) mengemukakan dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh.

Sementara itu, Basuki dan Farida (1993: 67) menguraikan beberapa kriteria pemilihan media sebagai berikut.

a. Tujuan

Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya, materi pembelajaran yang ingin diajarkan adalah suatu proses, maka media yang sesuai adalah media gerak, seperti video film atau TV.

b. Karakteristik Siswa

Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Misalnya, siswa usia SD merupakan siswa yang senang bermain, bergerak, bertanya, dan bekerja dalam kelompok, maka dapat dipilih media yang memerlukan keaktifan siswa.

c. Karakteristik Media

Dalam memilih media perlu mempertimbangkan kelebihan dan keterbatasan media tersebut.

d. Alokasi Waktu

Dalam memilih media perlu mempertimbangkan waktu untuk perancangan, pengembangan, pengadaan, dan penyajian.

e. Ketersediaan

Pemilihan media perlu mempertimbangkan ketersediaan media tersebut, layanan purnajual atau tenaga pengelola, dan alat pendukung lain dari media tersebut.

f. Efektifitas

Dalam memilih media perlu mempertimbangkan keefektifan media tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

g. Kompatibilitas

Pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan kesesuaian media dengan norma-norma yang berlaku, ketersediaan sarana penunjang, mudah tidaknya penggunaan media tersebut, dan daya tahan media tersebut.

h. Biaya

Pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan ketersediaan biaya dalam pengadaan media, pengelolaan, pemeliharaan, dan pengadaan sarana penunjang media tersebut.

Dari pendapat ahli tentang kriteria memilih media, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, karakteristik media, waktu, kualitas teknik, keefektifan, efisiensi penggunaan, dan biaya.

E. Tinjauan Media Diorama

1. Pengertian Diorama

James Moran dan Vito Matti (1984: 52) berpendapat bahwa diorama adalah suatu pemandangan alam mini yang tampak seperti sesungguhnya, sebagian atau seluruh diorama dibuat dengan bentuk tiga dimensi. Senada dengan pendapat ahli di atas, Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 170) mengemukakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya

terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian.

Sementara itu, Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1993: 54) menyatakan bahwa diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang disusun atas berbagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian diorama di atas, dapat disimpulkan bahwa diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian atau proses yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, diorama yang digunakan disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan guru dan karakteristik siswa.

2. Fungsi Media Diorama

Siti Rofiah (2011: 28) berpendapat bahwa diorama terdiri dari berbagai macam bentuk atau objek, tetapi penggunaannya sebagai media pembelajaran tergantung dan disesuaikan dengan pendidik. Fungsi penggunaan media diorama yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk memberikan pemandangan atau gambaran visual dari pokok yang sebenarnya dalam bentuk kecil.
- b. Membawa ke dalam kelas sebagian kecil dari dunia dalam bentuk diperkecil dan tiga dimensi.
- c. Dapat menggambarkan peristiwa yang terjadi di suatu tempat, waktu tertentu dilihat dari posisi atau arah tertentu pula secara lebih hidup.

Dalam penelitian ini diorama berfungsi untuk memberikan gambaran visual dari suatu objek yang akan dideskripsikan siswa dalam bentuk yang lebih kecil, membawa ke dalam kelas suatu objek yang akan dideskripsikan oleh siswa, dan sebagai pengganti objek yang sebenarnya yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas. Dengan mengamati diorama, siswa mampu mengamati dengan lebih rinci tentang suatu objek yang akan dideskripsikan.

3. Media Diorama dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Dalam kriteria pemilihan media, disinggung bahwa memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan keefektifan media tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya keberadaan media di sini dituntut untuk dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran atau menguasai keterampilan tertentu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Demikian pula dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD. Penggunaan media diorama sangat tepat untuk membantu siswa dalam menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saat menggunakan diorama sebagai media pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, siswa dapat mengamati secara detail berbagai kerincian diorama tersebut, baik berupa tempat, orang, maupun barang kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Diorama juga dapat menarik perhatian siswa karena merupakan miniatur sebuah pemandangan atau kejadian sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada bentuk-bentuk yang mini tersebut.

Keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama adalah keterampilan menulis dengan baik, siswa dapat menulis karangan yang melukiskan orang, suasana, keadaan suatu tempat, kejadian, atau barang sesudah melihat media diorama. Menulis karangan deskripsi bukanlah keterampilan yang mudah dikuasai tanpa latihan. Keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama merupakan latihan yang baik bagi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penggunaan media diorama dalam proses belajar mengajar di SD, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, media diorama dibuat semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

4. Tahap-tahap Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama

Proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dan menyampaikan apersepsi. Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru tentang karangan deskripsi, EYD, dan tahapan dalam menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama. Selanjutnya siswa diajak mengamati media diorama sambil menyimak penjelasan dari guru agar siswa dapat menggunakan panca inderanya untuk mengetahui ciri khusus yang menonjol dalam diorama, misalnya warna, kejadian, tempat, orang, dan suasana. Siswa

diminta untuk menyebutkan objek apa saja yang ada dalam diorama, warna, tempat, dan sebagainya. Selanjutnya siswa diminta untuk mulai menggunakan imajinasi mereka tentang keadaan yang ada dalam diorama.

Kemudian siswa diminta untuk menulis hasil pengamatan mereka dan mencoba menggambarkan apa yang mereka lihat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama adalah mengamati secara detail sebuah media diorama kemudian menuangkan rincian-rinciannya ke dalam bentuk tulisan dan mengembangkannya menjadi sebuah karangan deskripsi yang baik dan sesuai dengan objek yang diamati, serta sesuai dengan ejaan.

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama mampu memancing keaktifan, antusiasme, dan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi memang tidak mudah, penggunaan diorama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah suatu latihan yang baik bagi siswa agar mampu menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi. Digunakannya media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dapat merangsang siswa untuk aktif menulis. Selain itu bentuknya yang mini dan unik serta warnanya yang menarik dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

F. Kerangka Pikir

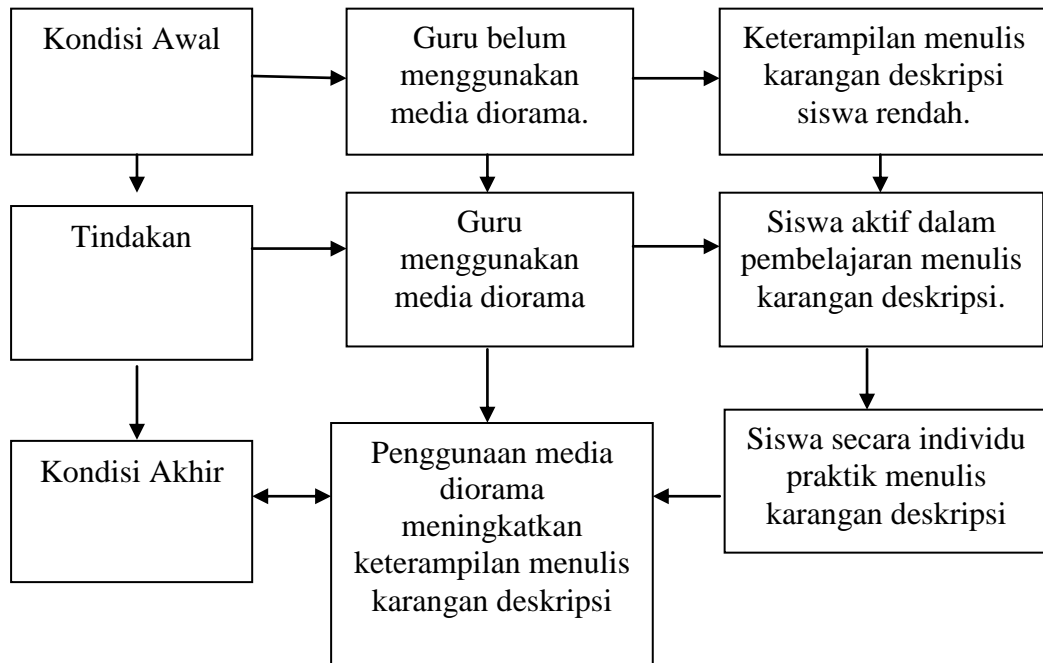
Menulis adalah kegiatan menuangkan atau mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis) yang akan

disampaikan kepada orang lain (pembaca) untuk dipahami sesuai dengan maksud penulis. Karangan deskripsi adalah karangan yang mengungkapkan atau menggambarkan objek yang sedang dibicarakan dengan maksud untuk menciptakan imajinasi pembaca seolah-olah pembaca melihat sendiri objek tersebut.

Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya yang terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek ditempatkan di pentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajian.

Penggunaan media diorama dalam proses belajar mengajar di SD, bermaksud untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, media diorama dibuat semenarik mungkin sehingga dapat membantu siswa dalam membuat karangan deskripsi.

Media diorama dapat memberikan gambaran pada siswa tentang suatu objek yang akan dideskripsikan sehingga siswa dapat mendeskripsikan objek tersebut dengan lebih rinci. Tampilan diorama dalam bentuk mini dapat menarik perhatian siswa agar mau memperhatikan proses pembelajaran dan menambah antusiasme dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.



Gambar 1.
Bagan Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

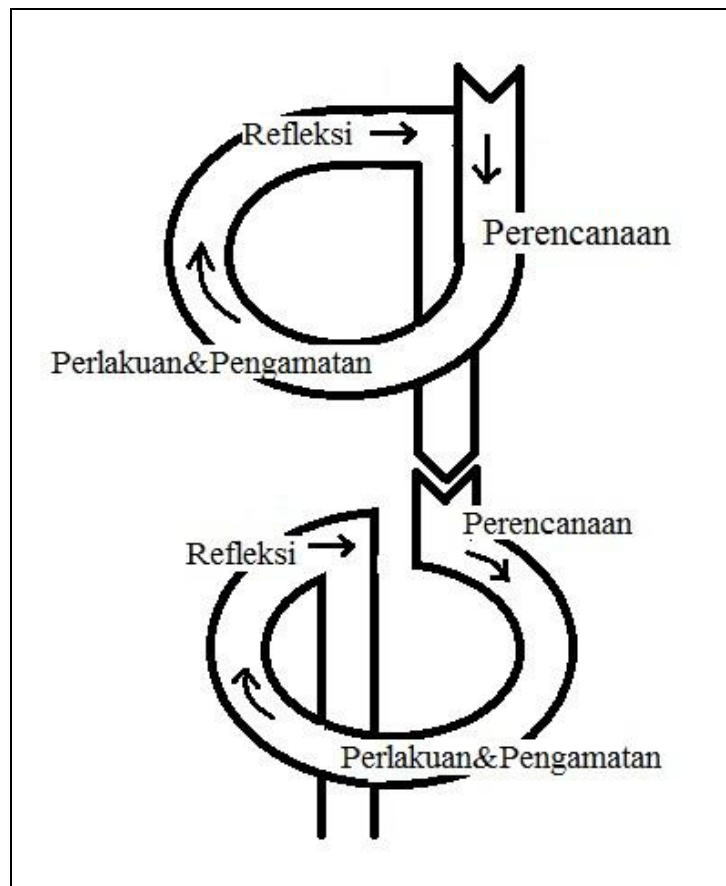
Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research (CAR). Kemmis dan Carr (Kasihani Kasbolah, 1999: 13) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 3) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Selaras dengan pendapat di atas, Kasihani Kasbolah E.S (1999: 15) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Kasihani Kasbolah (1999: 123) mengatakan bahwa penelitian tindakan kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karir guru. Dalam penelitian ini terjadi kolaborasi dengan salah satu guru di SD N Puluhan Sedayu Bantul.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephan Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait seperti yang diuraikan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 93) yang tampak dalam gambar berikut.



Gambar 2. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada sekolah. Kemudian bekerja sama dengan wali kelas IV SDN Puluhan sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia mengobservasi atau melakukan pengamatan pada proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Melalui proses observasi ini ditemukan masalah penelitian yang ada di lapangan. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk mencari solusi dari masalah yang ada. Tahap berikutnya, instrumen-instrumen yang diperlukan yaitu pedoman observasi guru, pedoman observasi siswa, dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I disusun, serta mempersiapkan media diorama yang akan digunakan. Perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan menggunakan RPP yang telah dibuat bersama rekan guru sebelumnya. Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka berarti pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP, akan tetapi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap proses tindakan yang dilaksanakan dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, yaitu kegiatan selanjutnya. Selain itu juga digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi.

Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan atau observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Refleksi dilakukan : (a) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan; (b) ketika tindakan sedang dilakukan; dan (c) setelah tindakan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan saat merefleksi yaitu melakukan analisis, mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, dan penyusunan rencana tindakan yang hasilnya diperoleh melalui kegiatan observasi.

Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan agar mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika dalam pelaksanaan refleksi terdapat hal-hal dianggap baik, maka hal-hal yang baik tersebut harus terus digali.

Jika hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah 26 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul yang beralamat di dusun Puluhan, kecamatan Sedayu, kabupaten Bantul. Penelitian ini berlangsung Maret sampai Juni 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru yaitu wali kelas IV SD N Puluhan sekaligus sebagai guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul merupakan siswa yang sulit memperhatikan penjelasan guru, kurang antusias pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa rendah. Banyak siswa yang membawa mainan ke dalam kelas sehingga dalam belajar sering tidak konsentrasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hasil karangan siswa terdapat banyak kesalahan seperti penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Selain itu pilihan kata yang digunakan dan kepaduan antar paragraf juga masih kurang.

Diharapkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan dapat meningkat dengan penggunaan media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan, observasi dan tes.

1. Catatan Lapangan

Suwarsih Madya (1994: 34) berpendapat bahwa catatan lapangan sejenis dengan catatan anekdot, yaitu riwayat tertulis deskriptif, longitudinal tentang apa yang dikatakan atau dilakukan perseorangan dalam situasi nyata tertentu

dalam suatu jangka waktu. Namun catatan lapangan mencakup kesan dan penafsiran subjektif.

Dalam penggunaan metode observasi ini peneliti menggunakan blangko atau format catatan lapangan.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto (2006: 229) mengemukakan bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Dalam mengobservasi, digunakan pedoman observasi guru dan pedoman observasi siswa sebagai instrumen.

3. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 223) berpendapat bahwa tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data ini berupa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini digunakan instrumen sebagai berikut.

1. Catatan Lapangan

Dalam penggunaan metode observasi ini digunakan blangko catatan lapangan yang akan diisi dengan deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran ini bermanfaat untuk membantu dalam penentuan tahap perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Observasi

Dalam mengobservasi, digunakan pedoman observasi sebagai instrumen. Suharsimi Arikunto (2006: 157) mengemukakan bahwa pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul yang akan diamati. Hasil pengamatan ini akan membantu dalam menentukan tahap berikutnya. Berikut ini tersaji kisi-kisi pedoman observasi siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor
1.	Kesungguhan siswa	3	1,2,4
2.	Keaktifan siswa	5	3,5,6,7,8

Tabel 4. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama				
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				
3.	Siswa aktif mengamati diorama				
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran				
5.	Siswa berani bertanya				
6.	Siswa berani menjawab				
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas				
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran				

Selain menggunakan pedoman observasi siswa, digunakan juga pedoman observasi guru. Berikut ini tersaji kisi-kisi pedoman observasi guru.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	Nomor
1.	Keterampilan dalam membuka pembelajaran.	4	1a,1b,1c,1d
2.	Ketepatan dalam memberi penjelasan.	4	2a,2b,2c,2g
3.	Ketepatan dalam memberi tugas.	1	2d
4.	Kecermatan dalam menilai tugas siswa.	1	2f
5.	Keterampilan dalam memotivasi siswa.	3	2e,3a,3b
6.	Keterampilan dalam mengakhiri pembelajaran.	1	3c

Tabel 6. Pedoman Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√			
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.		√		
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√			
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√		
2.	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	b. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.		√		
	c. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.	√			
	d. Guru meminta siswa mengamati diorama.				
	e.				
	f. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		√		
	g. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.				
	h. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa		√		

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
3.	Kegiatan akhir				
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		√		
	b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.		√		
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			

3. Soal

Soal digunakan untuk menguji subjek agar mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Data ini berupa hasil tes keterampilan menulis karangan deskripsi. Berikut ini tersaji kisi-kisi soal menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama.

Tabel 7. Kisi-kisi Soal Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Diorama

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Soal
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.	Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).	Amatilah media diorama dengan cermat kemudian buatlah karangan deskripsi berdasarkan media diorama tersebut!

Aspek yang dinilai terdiri dari isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya yaitu pilihan struktur dan diksi, dan ejaan dan tanda baca sesuai dengan pendapat Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2001: 191) yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dan Pembobotan Tiap Aspek

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Sementara itu kriteria pembobotan tiap aspeknya dibuat sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010: 441) dengan penyesuaian seperlunya yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Pembobotan Tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
3.	Struktur tata bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan catatan lapangan. Analisis deskriptif kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Data yang dihitung adalah menghitung nilai rata-rata kelas menulis karangan deskripsi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini rumus mencari rata-rata (mean) data tunggal yang dikemukakan Anas Sudijono (2010: 81).

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx : rata-rata

$\sum x$: jumlah nilai semua siswa

N : jumlah siswa

Tahap berikutnya adalah menghitung persentase siswa yang tuntas atau sudah mencapai KKM yang sudah ditetapkan agar dapat ditentukan tindakan berikutnya.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dikatakan berhasil jika 75% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Puluhan Sedayu Bantul di kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. SD N Puluhan termasuk dalam wilayah UPT PPD Kecamatan Sedayu, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul. SD N Puluhan terletak di Dusun Kemusuk Kelurahan Argomulyo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Lingkungan sekitar SD N Puluhan merupakan daerah pertanian dan pemukiman penduduk.

2. Keadaan Tempat Penelitian

SD N Puluhan merupakan *regroup* dari dua SD sebelumnya yaitu SD N Puluhan 1 dan SD N Puluhan 2. Jumlah siswa kelas IV SD N Puluhan saat ini yaitu 26 siswa, 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan sekolah, SD N Puluhan Sedayu Bantul berada di daerah pedesaan. Letak SD N Puluhan berada di pinggir jalan raya menuju ibu kota Kecamatan Sedayu. SD N Puluhan bersebalahan dengan kompleks pemakaman milik keluarga mantan Presiden Soeharto. Lingkungan SD N Puluhan tertata dengan baik, dengan penataan ruangan, halaman, kebun dan taman yang rapi. Seluruh bangunan sekolah diberi pagar tinggi sehingga aman bagi siswa.

3. Kondisi Awal Prasiklus

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, diketahui bahwa siswa SD N Puluhan tinggal di daerah pedesaan sehingga bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa. Siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru sering memadukan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Hal ini membuat perbendaharaan kata siswa terbatas. Permasalahan ini menjadi salah satu penghambat kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Puluhan pada tanggal 23 Februari 2013, ditemukan bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, guru belum menggunakan metode atau media yang relevan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa menggunakan media. Hal ini terjadi karena pengadaan media dapat menyita banyak waktu sementara materi yang perlu diajarkan cukup banyak.

B. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi serta keadaan nyata pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul. Setelah melakukan diskusi dan wawancara dengan guru, akhirnya disepakati untuk melaksanakan kegiatan awal atau pratindakan pada hari Sabtu, 18 Mei 2013.

Dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan, pada tahap awal, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian karangan deskripsi, untuk memberikan gambaran bagi siswa tentang karangan deskripsi. Tahap selanjutnya, guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis karangan deskripsi. Siswa diminta untuk menulis karangan deskripsi dengan tema bebas. Guru tidak banyak menjelaskan materi tentang karangan deskripsi. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat terlihat.

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada pratindakan, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: a) siswa kurang aktif karena belum paham mengenai karangan deskripsi dan karakteristiknya; b) kurangnya kemandirian siswa selama pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi; c) kurangnya perbendaharaan kata siswa, terlihat dalam hasil karangan deskripsi siswa yang menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa daerah dan Bahasa Indonesia serta banyak kata yang diulang-ulang dalam satu paragraf; d) terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan ejaan; e) antusiasme siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi rendah; serta f) guru belum menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan. Semua indikator di atas dapat terlihat dalam proses

pembelajaran pratindakan. Selama proses pembelajaran pratindakan, siswa terlihat belum aktif dan kurang antusias terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Adapun nilai dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran keterampilan menulis pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 8. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pratindakan

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	57		√
2.	SM	68		√
3.	OF	70	√	
4.	DW	57		√
5.	P	59		√
6.	DPN	71	√	
7.	RS	58		√
8.	AP	56		√
9.	NH	69		√
10.	SY	62		√
11.	IR	54		√
12.	FN	74	√	
13.	HP	70	√	
14.	BS	57		√
15.	FE	66		√
16.	HW	63		√
17.	NY	58		√
18.	FR	67		√
19.	FF	57		√
20.	RNF	57		√
21.	SYA	58		√
22.	AOK	67		√
23.	VNA	69		√
24.	THD	72	√	
25.	RKN	67		√
26.	AR	60		√
Jumlah			5	21
Rata-rata		63,19		
Persentase				
			19,23 %	80,76 %

Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dilakukan tindakan yaitu 63,19 dengan persentase 19,23 % siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa telah memenuhi standar KKM sedangkan 21 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul masih dalam kategori rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70. Gambaran ini menjadi dasar dalam melihat permasalahan. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N Puluhan pada tanggal 20 Mei 2013, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, guru belum menggunakan media ataupun metode yang relevan karena dapat menyita banyak waktu dalam pengadaan media. Guru kelas IV SD N Puluhan cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan permasalahan di atas, selanjutnya dilakukan diskusi dengan guru wali kelas IV SD N Puluhan untuk menentukan langkah tindakan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan, dilakukan juga pengamatan terhadap perilaku siswa. Ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Hanya ada satu siswa yang dominan, sering bertanya dan berpendapat selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa yang lain tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau berpendapat tentang materi

pembelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, siswa terlihat bosan dan jenuh pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu faktornya, yaitu guru hanya mengandalkan ceramah dan penugasan sehingga perhatian siswa kurang terpusat pada pembelajaran.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, dirancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

- 1) menyusun RPP yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, dosen ahli, dan guru kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul. RPP digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- 2) menyusun dan mempersiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan sebagai acuan untuk menilai aktivitas guru dan siswa di kelas selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi berlangsung,
- 3) mempersiapkan bahan ajar, bekerja sama dengan pembuat media pembelajaran untuk membuat media diorama, dan mempersiapkan buku yang relevan dengan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran, dan
- 4) mempersiapkan lembar kerja siswa. Tugas mengarang secara individu akan diberikan pada pertemuan akhir di tiap siklus.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I.

1) Pertemuan Pertama Siklus I. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Mei 2013 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan pertama ini yaitu menulis karangan deskripsi tempat. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I.

a) Kegiatan awal (10 Menit). Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak pernahkah berbelanja di koperasi sekolah? Bagaimana keadaan koperasi sekolah?”. Dua siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

b) Kegiatan Inti (45 Menit). Pada kegiatan inti, siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian karangan deskripsi dan karakteristiknya, serta mendengarkan penjelasan guru tentang tahap-tahap menulis karangan deskripsi. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang EYD. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, apabila masih belum paham namun tidak ada seorang siswa pun yang bertanya. Selanjutnya guru memberikan latihan seputar penggunaan EYD. Guru dan siswa membahas bersama latihan yang sudah dikerjakan siswa. Guru memberikan contoh karangan deskripsi tempat dengan judul “Membeli Buku di Koperasi Sekolah”.

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, apabila masih belum paham. Seorang siswa mengangkat tangan dan bertanya seputar karangan deskripsi. Pada pertemuan pertama ini, siswa belum terlihat aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hanya seorang siswa yang bertanya seputar karangan deskripsi pada guru. Sementara siswa yang lain hanya diam, merasa takut dan malu untuk bertanya atau berpendapat.

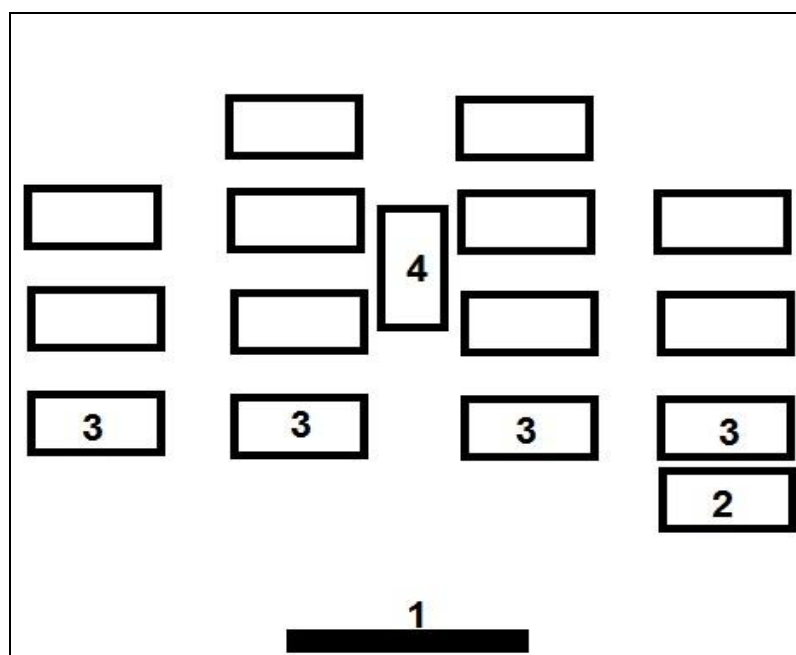
c) Kegiatan Akhir (15 Menit). Pada kegiatan akhir, dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Guru juga memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif, serta memberi semangat dan motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai menulis karangan deskripsi.

2) Pertemuan Kedua Siklus I. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2013 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan kedua ini masih sama dengan materi pada pertemuan pertama yaitu menulis karangan deskripsi tempat. Pada pertemuan kedua guru menggunakan media diorama yaitu diorama Koperasi Unit Desa sesuai dengan tema pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media diorama koperasi pada pertemuan kedua siklus I.

a) Kegiatan Awal (10 menit). Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak

pernahkah ikut ayah atau ibu ke KUD? Bagaimana keadaan Koperasi Unit Desa di desamu?”. Seorang siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

b) Kegiatan Inti (50 menit). Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan singkat tentang EYD. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, apabila masih belum paham. Belum ada satupun siswa yang bertanya. Pada siklus 1, tempat duduk siswa tertata seperti biasa. Guru meminta agar semua siswa duduk menghadap ke tengah ruang kelas. Kemudian guru membuka kotak yang berisi media diorama dan memajangnya di tengah ruang kelas agar semua siswa dapat mengamatinya.



Gambar 3. Denah Tempat Duduk Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan Kedua Siklus I

Keterangan:

- 1) papan tulis,
- 2) meja guru,
- 3) barisan meja siswa, dan
- 4) media diorama.

Guru meminta siswa untuk mengamati media diorama koperasi tersebut. Semua siswa sangat senang dan antusias mengikuti pelajaran. Mereka baru pertama menggunakan media diorama dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari rasa ingin tahu siswa yang sangat tinggi terhadap media diorama yang dibawa guru. Baik mengenai bahan baku maupun cara membuatnya. Lima siswa bertanya tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat diorama tersebut. Hampir semua siswa mengerumuni diorama tersebut dan mengamatinya. Siswa berdesakan mendekat pada media diorama untuk mengamatinya. Suasana kelas menjadi cukup gaduh. Kemudian guru menghimbau siswa untuk tetap tenang dan kembali ke tempat duduk masing-masing setelah mengamati media diorama.

Setelah siswa mengamati media diorama koperasi, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi dengan media diorama, yaitu terlebih dahulu menentukan judul karangan berdasarkan diorama yang diamati dan sesuai dengan ide masing-masing siswa, kemudian siswa menyusun kerangka karangan. Setelah itu, siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi yang padu dan utuh sesuai dengan EYD di selembar kertas yang disediakan oleh guru. Siswa diberi

kesempatan seluas-luasnya oleh guru untuk bertanya apabila masih belum paham. Pada pertemuan kedua ini, siswa semakin aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sembilan siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Siswa juga berusaha menulis sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pada pertemuan kedua ini mulai tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan akrab, siswa semakin percaya diri, tidak malu untuk bertanya maupun. Setelah selesai menulis karangan deskripsi, siswa diminta oleh guru untuk membacakan hasil karangannya sesuai dengan tanda baca secara bergantian. Setelah itu, guru memberikan penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.

c) Kegiatan akhir (10 menit). Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Guru juga memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif, serta memberi semangat dan motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai menulis karangan deskripsi.

c. Observasi

1) Proses Pembelajaran. Observasi dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua, selama kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan perhatian siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama. Pada pertemuan pertama siklus I, siswa terlihat belum aktif dan kurang antusias mengikuti kegiatan

pembelajaran. Hanya dua siswa yang berani bertanya seputar materi karangan deskripsi.

Pada pertemuan kedua, siswa mulai aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru menggunakan media diorama yang unik bagi siswa. Siswa sangat serius dalam memperhatikan penjelasan singkat guru tentang EYD. Lima siswa bertanya tentang bahan dan cara membuat diorama. Sembilan siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti tentang EYD dan karangan deskripsi. Hampir semua siswa mengerumuni media diorama tersebut dan berdesakan mengamatinya. Siswa menulis sesuai dengan kemampuan dan imajinasi mereka namun kurang serius karena rasa ingin tahu yang besar terhadap media diorama, siswa lebih tertarik melihat media diorama dan bertanya seputar media diorama tersebut daripada segera mengerjakan tugas menulis karangan deskripsi. Siswa tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru tentang media diorama. Guru menghimbau kepada siswa agar mereka tidak bekerja sama atau meniru karangan teman agar hasil karangan deskripsi mereka dapat maksimal dan mampu mencerminkan keterampilan menulis karangan deskripsi masing-masing siswa.

Dari observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa media diorama sangat menarik perhatian siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul. Akibat dari penggunaan media diorama ini, siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Media diorama juga mampu memfokuskan perhatian siswa selama mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

2) Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa. Hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I digunakan sebagai data untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Adapun hasil nilai dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	64		-
2.	SM	69		-
3.	OF	73	-	
4.	DW	70	-	
5.	PND	67		-
6.	DPN	71	-	
7.	RS	67		-
8.	AP	66		-
9.	NH	70	-	
10.	SY	70	-	
11.	IR	70	-	
12.	FN	74	-	
13.	HP	71	-	
14.	BS	73	-	
15.	FE	72	-	
16.	HW	69		-
17.	NY	65		-
18.	FR	74	-	
19.	FF	66		-
20.	RNF	69		-
21.	SYA	62		-
22.	AOK	71	-	
23.	VNA	71	-	
24.	THD	78	-	
25.	RKN	67		-
26.	AR	64		-
Jumlah			14	12
Rata-rata		69,34		
Persentase			53,85%	46,15%

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes pada siklus I diperoleh beberapa hal yang harus diperbaiki pada tindakan selanjutnya agar pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama dapat meningkat. Refleksi pada siklus I meliputi refleksi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan refleksi dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

1) Proses Pembelajaran

- a) Siswa kurang berani berpendapat atau mengungkapkan gagasan mereka.
- b) Siswa masih takut menjawab pertanyaan, hanya seorang siswa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- c) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, bahkan ada siswa yang membawa mainan dan bermain sendiri. Hal ini disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang masih kurang terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa merasa bosan.
- d) Siswa berdesak-desakan mendekati media diorama untuk mengamatinya sehingga tidak semua dapat mengamati media diorama dengan jelas.

e) Formasi tempat duduk siswa membuat siswa kurang leluasa bergerak dan mengamati media diorama sehingga perlu membuat formasi tempat duduk yang memudahkan siswa mengamati media diorama.

2) Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

a) Siswa belum maksimal dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan baik.

b) Siswa belum menguasai tata bahasa, kosa kata, dan ejaan yang baik dan benar. Hal ini terlihat dalam hasil karangan deskripsi siswa yang menunjukkan banyaknya kesalahan baik dari ketatabahasaan, kosa kata, dan EYD.

c) Siklus I terdiri atas dua pertemuan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa 69,34. Persentase ketuntasan siswa sebesar 53,85% (14 siswa telah memenuhi standar KKM dan 12 siswa belum memenuhi standar KKM).

d) Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I, dari 26 siswa hanya 53,85% yang telah memenuhi standar KKM. Persentase tersebut menunjukkan 14 siswa telah memenuhi standar KKM dan 12 siswa lainnya belum memenuhi.

e) Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I adalah 69,34.

f) Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pratindakan dan siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,73% yaitu dari 63,19 menjadi 69,34.

g) Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I menunjukkan hasil 69,34. Nilai tersebut masih dalam kategori rendah karena belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 70.

Melihat masalah tersebut, segera dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II, diantaranya adalah:

- a) dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, guru harus selalu memotivasi siswa untuk bersikap kritis dan mandiri sehingga rasa keingintahuan siswa dapat berkembang. Guru perlu mendorong siswa untuk selalu menanyakan sesuatu yang belum dipahami agar materi yang belum dipahami siswa dapat dijelaskan kembali oleh guru sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa semakin baik,
- b) guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan akrab, yaitu guru memberikan keleluasaan dan keterbukaan bagi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga siswa berani mengemukakan pendapatnya. Guru juga harus menghargai jawaban siswa baik jawaban tersebut salah ataupun benar,
- c) guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat berinteraksi dengan siswa lain,
- d) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tahap-tahap menulis karangan deskripsi,
- e) menciptakan suasana yang bebas dari rasa takut dan malu untuk bertanya dan berpendapat seputar materi pembelajaran,

- f) memberikan tuntunan kepada siswa dalam membuat kesimpulan dengan jalan memancing siswa mengumpulkan keterangan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan,
- g) guru menyusun strategi agar pada saat mengamati media diorama, siswa tidak berdesakan dan semua siswa dapat mengamati diorama dengan jelas, yaitu dengan membagi siswa ke dalam lima kelompok. Tiap kelompok maju secara bergantian untuk mengamati media diorama. Tiap siswa membawa kertas untuk mencatat kerincian-kerincian dalam media diorama,
- h) guru menyusun formasi tempat duduk siswa yang memudahkan siswa dalam mengamati media diorama, dan
- i) melihat hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi dan persentase ketuntasan yang diperoleh, diketahui bahwa hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sehingga siklus dilanjutkan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II dibuat serupa dengan perencanaan pada siklus I namun lebih memperhatikan hasil refleksi siklus I agar kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat diantisipasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II.

1) Pertemuan Pertama Siklus II. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Mei 2013 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Materi yang

dipelajari pada pertemuan pertama ini yaitu menulis karangan deskripsi tempat dengan tema lingkungan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada pertemuan pertama siklus II.

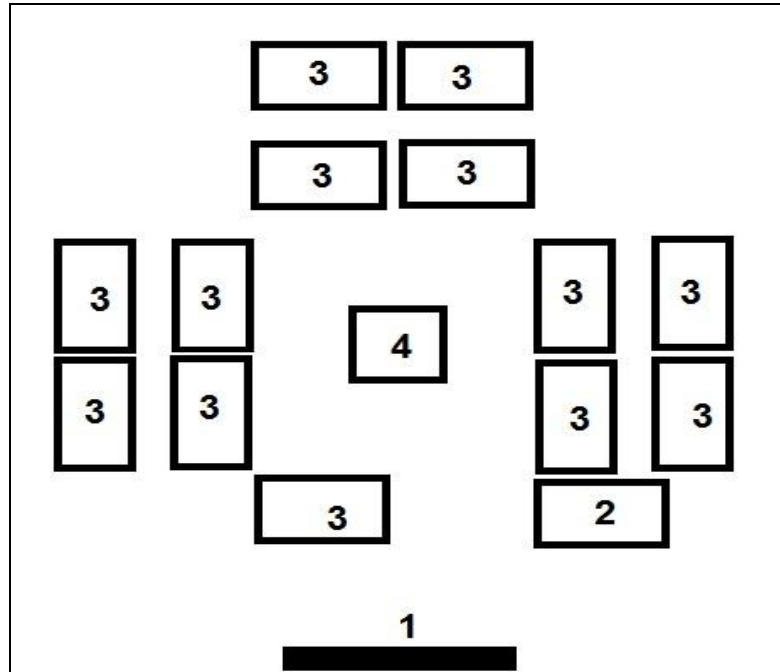
a) Kegiatan Awal (15 menit). Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa setelah itu guru melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak adakah diantara kalian yang ingat pelajaran bahasa Indonesia minggu lalu?” Seorang siswa mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan guru. Siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru bertanya kembali “Anak-anak pernahkah bertamasya bersama orang tua? Kemana kalian bertamasya? Adakah yang pernah pergi ke pantai?” Dengan antusias sembilan siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti (50 menit). Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa hasil karangan deskripsi siswa kemarin masih terdapat beberapa kesalahan baik dalam tata bahasa, kosa kata, maupun EYD. Oleh sebab itu guru menghimbau agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian guru menjelaskan kembali tahap-tahap menulis karangan deskripsi serta menjelaskan kembali tentang EYD. Sambil menjelaskan tentang tahap menulis karangan deskripsi dan EYD, guru bertanya jawab dengan siswa tentang hasil

karangan siswa kemarin. Guru memberi penekanan pada materi yang belum dipahami oleh siswa dengan melihat refleksi siklus I. Selain itu, guru juga memberikan contoh karangan deskripsi tempat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tiga siswa berani bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Setelah itu guru memberikan latihan tentang EYD. Guru bersama siswa membahas latihan yang baru saja dikerjakan siswa.

c) Kegiatan Akhir (10 menit). Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Guru juga memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif serta memberi semangat dan memotivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai menulis karangan deskripsi.

Pertemuan Kedua Siklus II. Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Juni 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Siswa terlihat senang dengan formasi tempat duduk yang baru seperti yang terlihat pada Gambar 4 di bawah ini. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini yaitu menulis karangan deskripsi tempat menggunakan media diorama pantai. Berikut deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama pantai pada pertemuan kedua siklus II.



Gambar 4. Denah Tempat Duduk Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan Kedua Siklus II

Keterangan:

- 1) papan tulis,
- 2) meja guru,
- 3) barisan meja siswa, dan
- 4) media diorama.

a) Kegiatan Awal (10 menit). Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa setelah itu melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak pernahkah kalian pergi ke pantai? Bagaimana keadaan pantai yang kalian kunjungi?” Tiga siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan

memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa.

b) Kegiatan Inti (50 menit). Memasuki kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak ingatkah kalian tentang pelajaran bahasa Indonesia minggu lalu?”. Dua siswa mengangkat tangan dan menyebutkan pelajaran yang telah dibahas minggu lalu. Siswa mendengarkan kembali penjelasan singkat guru tentang EYD dan tahap-tahap menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama. Guru lebih menekankan pada materi yang belum dimengerti siswa dengan melihat refleksi siklus I.

Guru membuka kotak media dan meletakkan media diorama pantai di tengah ruang kelas. Siswa merasa senang karena media diorama yang dipajang guru jauh berbeda dengan media diorama sebelumnya. Guru meminta siswa agar tetap tenang dan tetap duduk di tempat duduk masing-masing. Guru menjelaskan bahwa untuk mengamati media diorama siswa akan dibagi menjadi lima kelompok sesuai tempat duduk siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok, tiap kelompok maju secara bergantian untuk mengamati media diorama. Tiap siswa membawa kertas untuk mencatat kerincian-kerincian media diorama. Setelah cukup mengamati media diorama, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing dan mulai membuat kerangka karangan. Dari kerangka karangan tersebut dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi yang padu dan utuh. Selama pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi berlangsung, guru selalu mengingatkan siswa untuk mengerjakan sendiri. Apabila ada yang kurang jelas maka siswa boleh

bertanya kepada guru. Guru juga berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan memantau perkembangan serta kemajuan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Kegiatan selanjutnya beberapa siswa secara bergantian diminta untuk membacakan hasil karangan deskripsinya dengan suara nyaring dan memperhatikan tanda baca. Sementara itu, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

c) Kegiatan Akhir (10 menit). Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Guru juga memberikan penguatan berupa penghargaan kepada siswa yang aktif, serta memberi semangat dan memotivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai menulis karangan deskripsi.

c. Observasi

1) Proses Pembelajaran. Observasi dilakukan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II, siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas. Selain itu, keberanian mereka dalam mengemukakan ide atau gagasan juga menunjukkan peningkatan yang baik walaupun belum maksimal. Pada pertemuan kedua siswa semakin antusias karena guru menggunakan media diorama pantai yang jauh berbeda dengan media diorama sebelumnya. Akibatnya siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa sangat aktif

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, misalnya bagaimana cara membuat media diorama, apa bahan baku untuk membuat media diorama, dan hal-hal apa yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan deskripsi.

Siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan ke dalam tulisan. Pada saat menarik kesimpulan, siswa berani berpendapat dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari observasi yang dilakukan, media diorama sangat menarik bagi siswa. Siswa selalu menantikan pelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran menulis karangan deskripsi karena siswa ingin tahu media diorama apalagi yang akan dibawa guru. Selain itu, media diorama yang digunakan guru juga dapat memfokuskan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membuat siswa aktif bertanya.

2) Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa. Hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Adapun hasil nilai dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	66		-
2.	SM	70	-	
3.	OF	73	-	
4.	DW	73	-	
5.	PND	70	-	
6.	DPN	77	-	
7.	RS	66		-
8.	AP	69		-
9.	NH	72	-	
10.	SY	66		-

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
11.	IR	70	-	
12.	FN	82	-	
13.	HP	81	-	
14.	BS	72	-	
15.	FE	78	-	
16.	HW	77	-	
17.	NY	68		-
18.	FR	81	-	
19.	FF	70	-	
20.	RNF	72	-	
21.	SYA	68		-
22.	AOK	72	-	
23.	VNA	75	-	
24.	THD	78	-	
25.	RKN	74	-	
26.	AR	71	-	
Jumlah		1891	20	6
Rata-rata		72,73		
Persentase			76,92%	23,08%

d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I. Selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II, terlihat bahwa hampir semua siswa terlibat aktif. Siswa nampak senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut.

1) Proses Pembelajaran

- a) Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Mereka berani mengajukan pertanyaan kepada guru.
- b) Siswa sangat aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa. Guru tidak lagi harus menunjuk siswa terlebih dahulu.
- c) Siswa tidak takut dan malu lagi untuk membacakan hasil tulisannya.
- d) Siswa dapat mengambil kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
- e) Semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas, tidak lagi didominasi oleh siswa-siswa tertentu.
- f) Keguduhan yang terjadi saat siswa mengamati media diorama dapat diminimalisir dengan pembagian kelompok.

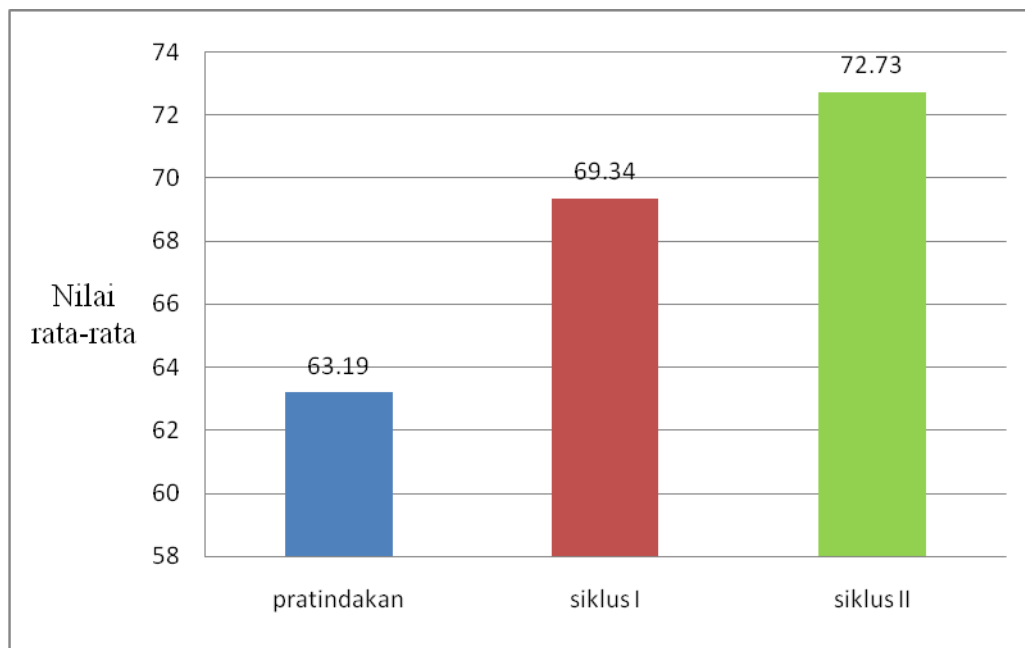
2) Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa

- a) Siswa mampu menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dengan baik.
- b) Penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan siswa semakin meningkat. Hal ini terlihat dalam hasil karangan deskripsi siswa yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa mulai memperhatikan ketatabahasaan sampai kaidah-kaidah yang seharusnya digunakan pada saat menulis karangan deskripsi.
- c) Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II yaitu 72,73 dengan persentase ketuntasan siswa 76,92%.
- d) Berdasarkan hasil penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II, diketahui bahwa 76,92% telah memenuhi standar KKM dengan

rincian 20 siswa telah memenuhi standar KKM dan 6 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM.

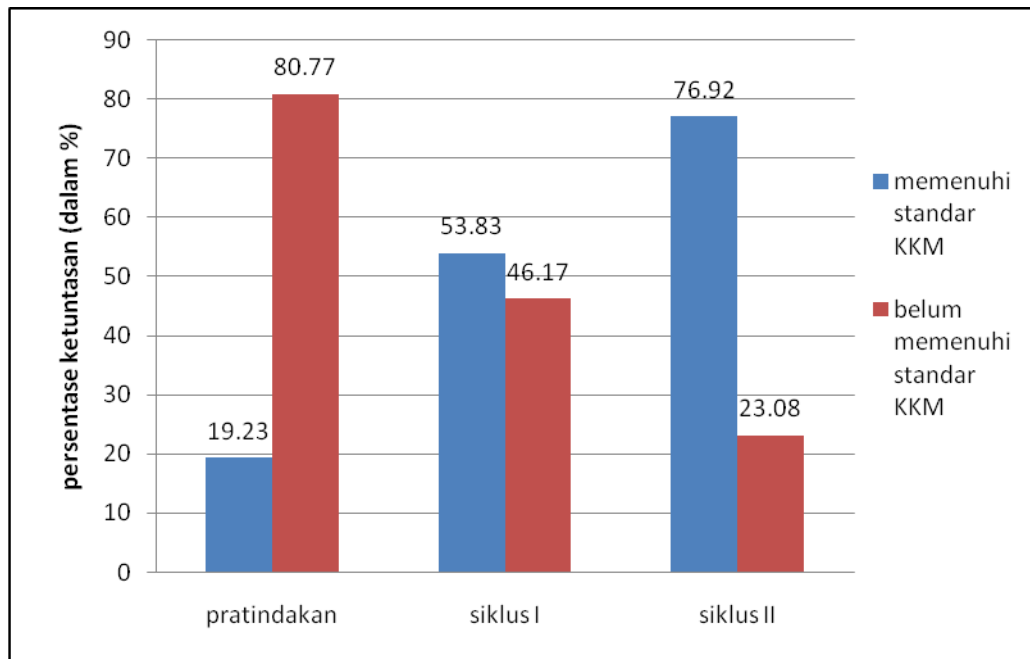
e) Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 69,34 menjadi 72,73. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media diorama terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Berikut merupakan data peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari pratindakan sampai siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV S N Puluhan

Sementara kenaikan persentase siswa yang telah memenuhi standar KKM dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Peningkatan Persentase Siswa Kelas IV SD N Puluhan yang telah Memenuhi KKM

4. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa dalam Setiap Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul menunjukkan peningkatan setelah menggunakan media diorama. Peningkatan terjadi pada proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan deskripsi. Dalam menilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, digunakan penilaian per aspek. Aspek-aspek yang dinilai yaitu isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan diksi), dan ejaan dan tanda baca. Karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan mengalami peningkatan pada tiap aspeknya. Berikut adalah contoh hasil karangan deskripsi siswa dari siklus I hingga siklus II.

Karangan deskripsi di bawah ini merupakan salah satu karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi siklus I yang masuk dalam kategori nilai rendah. Judul yang dipilih siswa dalam karangan deskripsi di bawah ini adalah “KUD Argomulyo”. Judul tersebut sudah sesuai dengan media diorama yang dipajang, yaitu media diorama koperasi sesuai dengan tema pembelajaran. Pada karangan deskripsi di bawah ini, isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema. Judul yang dipilih memang sudah sesuai namun gagasan yang dikemukakan di dalam karangan deskripsi kurang menggambarkan suasana KUD. Siswa belum menceritakan dengan lengkap tentang KUD yang ada dalam media diorama. Selain itu gagasan yang diungkapkan siswa dalam karangan deskripsi di bawah ini terbatas pada lingkungan fisik sekitar KUD. Siswa kurang mengungkapkan keadaan bangunan KUD dan bagian dalam KUD. Melihat fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, maka pada aspek isi gagasan yang dikemukakan, karangan deskripsi siswa di bawah ini mendapat skor 21 dari skor maksimal 30.

Pada aspek organisasi isi, penyajian gagasan dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini kacau dan terpotong-potong. Pada paragraf pertama, siswa mengungkapkan tentang kunjungannya ke KUD dan menceritakan keadaan alam sekitar KUD. Siswa menceritakan bermacam-macam pohon yang ada di sekitar KUD namun pada kalimat terakhir paragraf pertama, secara tiba-tiba siswa menceritakan tentang bangunan KUD. Kemudian pada kalimat pertama paragraf kedua, siswa menceritakan kembali tentang pohon-pohon. Pada

kalimat berikutnya, siswa kembali menceritakan tentang bangunan KUD yaitu warna pintu KUD. Terlihat jelas dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini bahwa gagasan yang diungkapkan kacau dan terpotong-potong sehingga tidak kohesif. Urutan penyajian gagasan juga tidak logis. Siswa mengungkapkan gagasannya tentang pohon-pohon, tiba-tiba berganti mengungkapkan tentang pintu KUD lalu berganti lagi mengungkapkan tentang sungai. Selain itu, hampir semua gagasan yang diungkapkan kurang lengkap. Misalnya siswa mencoba mengungkapkan tentang keadaan pohon-pohon. Kalimat yang tertulis adalah “di sana Ada pohon kelapa.” dalam kalimat tersebut pohon kelapa diceritakan kurang lengkap, bagaimana keadaannya, apakah banyak buahnya, belum diceritakan. Akibat dari gagasan yang kacau, terpotong-potong, urutan yang tidak logis, dan gagasan yang kurang lengkap maka antara kalimat yang satu dengan yang lain kurang padu dan tidak kohesif. Melihat fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor organisasi isi 14 dari skor maksimal 25.

Burhan Nurgiyantoro (Wahyu Indrastuti, 2008: 16) mengemukakan bahwa suatu tulisan yang baik harus mempunyai tata bahasa yang baik yaitu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang digunakan harus sesuai dengan situasi pemakaiannya. Sedangkan bahasa yang benar yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam karangan deskripsi di bawah ini, tata bahasa yang digunakan sudah cukup baik, sesuai dengan situasi pemakaiannya. Misalnya pada kalimat pertama, “Saya dan ayah pergi ke KUD Argomulyo.” tata bahasa pada kalimat

tersebut sudah baik. Meskipun sederhana namun efektif. Terjadi sejumlah kesalahan, misalnya pada kalimat “dan pohon jeruk.” kalimat tersebut menggunakan kata “dan” pada awal kalimat. Kesalahan serupa terjadi sebanyak enam kali. Hal ini jelas tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karangan deskripsi di bawah ini penggunaan tata bahasa yang benar masih kurang. Melihat fenomena yang diuraikan di atas maka pada aspek struktur tata bahasa, karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 14 dari skor maksimal 20.

Pada karangan deskripsi di bawah ini, pemanfaatan potensi kata terbatas. Sering mengulang kata yang sama, misalnya kata juga, dan, disana, dan ada. Penggunaan kosa kata juga sering kurang tepat, misalnya kata “dan” digunakan di awal kalimat. Penulisan beberapa kata ada yang kurang tepat, misalnya kata “Gerameh” seharusnya gurameh. Kemudian kata “sapam” seharusnya satpam. Melihat fenomena-fenomena yang diuraikan di atas, karangan deskripsi di bawah ini mendapat skor gaya (pilihan struktur dan diksi) 7 dari skor maksimal 15.

Dalam karangan deskripsi di bawah ini, terjadi sejumlah kesalahan ejaan dan tanda baca. Diantaranya terdapat pada kalimat kedua, “Pakai Mobil yg mewah di sana Ada pohon kelapa.” dalam kalimat tersebut kata “Mobil” ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, seharusnya ditulis dengan huruf kecil, begitu juga dengan kata “Ada”. Selain itu, setelah kata mewah perlu diberi tanda titik sehingga kalimat tersebut menjadi dua kalimat. Jika tidak diberi tanda titik, makna kalimat tersebut menjadi membingungkan. Penulisan kata

yang, sebaiknya tidak disingkat menjadi “yg”. Kemudian pada paragraf kedua tertulis “Pohonya pendek dan kecil pintunya berwarna putih. di sana juga Ada bangunan yg besar.” pada kalimat tersebut, sesudah kata kecil perlu diberi tanda titik kemudian kata “pintunya” menggunakan huruf kapital pada awal kata. Selain itu kata “di” seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata. Sementara kata “Ada” tidak perlu menggunakan huruf kapital. Kesalahan seperti diuraikan di atas terjadi berkali-kali. Apabila dilihat selintas, karangan deskripsi di bawah ini kurang rapi dan banyak coretan maka dengan melihat fenomena-fenomena seperti yang diuraikan di atas, aspek ejaan dan tanda baca karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 7 dari skor maksimal 10.

Nama : ARIF 63
Kelas/ No. : (4) 21

...kuo... ARGO... mal...yo...
saya dan ayah pergi ke kuo... ARGO... mal...yo...
Pakai Mobil yg mewah di sana Ada pohon
kelapa dan pohon jeruk di sana juga Ada
Pumpak dan Sangai yg dalam Benseng kuo...
ARGO... mal...yo... berwarna coklat...
Pohonya Pendek dan kecil Pintunya berwarna
putih di sana juga Ada bangunan ~~besar~~ yg besar
di sangai juga ada ikan yg besar-besar...
Seperti Nila, Berameh dan kanya ~~berwarna~~
kuo... berwarna putih dan di jalan juga Ada mobil
yg besar-besar dan di sana juga ada sapi...
dan saya membeli Pak Pak lina sang saya Pakang
ke Rumah...

Gambar 7. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Rendah pada Siklus I

Nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa, diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh skor. Jumlah seluruh skor karangan deskripsi siswa di atas adalah 63 sehingga nilai dari karangan deskripsi siswa di atas adalah 63. Pada siklus II, siswa bernama Arif mengalami kemajuan dalam menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsinya mengalami peningkatan skor pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi. Secara lebih rinci, peningkatan skor pada karangan deskripsi siswa tersebut tersaji sebagai berikut.

Karangan deskripsi di bawah ini berjudul “Hotel Satika”. Judul tersebut sudah sesuai dengan media diorama yang dipajang oleh guru, yaitu media diorama hotel yang berada di pantai. Dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini, isi gagasan yang dikemukakan sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang dipajang. Pada paragraf pertama, siswa menceritakan kunjungannya ke Hotel Satika bersama ayah dan menceritakan keadaan alam sekitar hotel. Demikian juga pada paragraf kedua dan ketiga namun siswa belum mengemukakan maksud atau tujuannya mengunjungi hotel tersebut. Melihat fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa isi gagasan yang dikemukakan siswa dalam karangan deskripsi di bawah ini sesuai dengan tema namun terbatas dan kurang tuntas. Oleh karena itu karangan siswa di bawah ini memperoleh skor 22 dari skor maksimal 30. Pada siklus I siswa tersebut memperoleh skor 21, meningkat 1 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi sebelumnya.

Dalam karangan deskripsi berjudul “Hotel Satika” di bawah ini, gagasan yang diungkapkan kurang terorganisir. Masih ada gagasan yang terpotong-potong namun tidak sebanyak pada karangan deskripsi siklus I. Gagasan tersaji dengan urutan yang logis. Pada paragraf pertama diceritakan kunjungan siswa ke Hotel Satika dan keadaan sekitar hotel. Demikian pula dengan paragraf kedua. Pada paragraf ketiga diceritakan aktivitas siswa bersama ayah di hotel. Melihat fenomena-fenomena yang ditemukan dalam karangan deskripsi di bawah ini maka pada aspek organisasi isi, karangan deskripsi tersebut memperoleh skor 18 dari skor maksimal 25. Skor tersebut meningkat 4 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

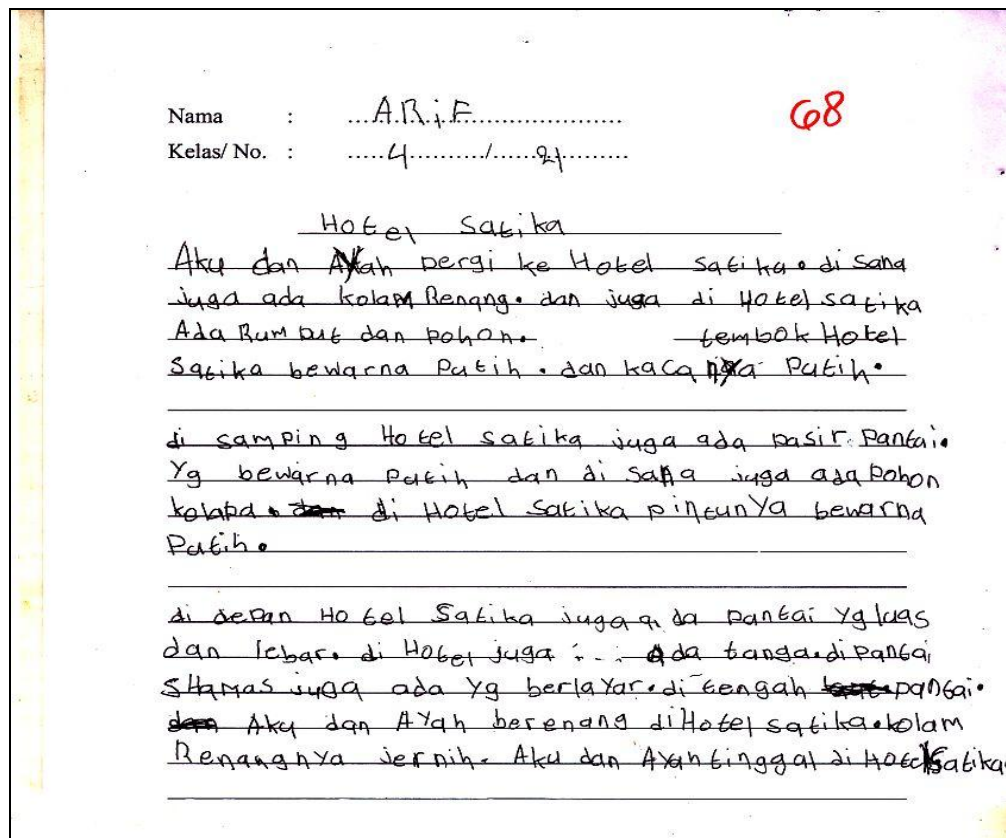
Tata bahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini sudah baik tetapi masih ada beberapa kosa kata yang penggunaan belum sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tata bahasa yang digunakan sederhana namun efektif. Pada paragraf ketiga tertulis “di Hotel Satika juga ada pantai yg luas dan lebar. di Hotel juga ada tanga.” Kalimat tersebut menggunakan tata bahasa yang sederhana namun efektif. Terjadi beberapa kesalahan ejaan dan penulisan kata namun makna tidak kabur. Dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini sudah tidak ada lagi kata “dan” pada awal kalimat. Melihat fenomena-fenomena tersebut di atas maka pada aspek struktur tata bahasa, karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 14 dari skor maksimal 20.

Karangan deskripsi di bawah ini pemanfaatan potensi kata terbatas. Kata “juga ada” diulang hampir di semua kalimat. Misalnya pada kalimat-kalimat berikut. “di sana juga ada kolam renang. dan juga di Hotel Satika ada rumput

dan pohon.” Hal ini dapat menimbulkan kebosanan, sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (Wahyu Indrastuti, 2008: 16) yang mengemukakan bahwa kosakata yang digunakan harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Selain itu, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata, misalnya pada kalimat “dan kacanya putih.” kata “dan” seharusnya tidak diletakkan di awal kalimat. Hal seperti ini terjadi sebanyak dua kali. Dalam paragraf kedua tertulis kalimat “Yg berwarna putih di sana juga ada pohon kelapa.” Pada kalimat tersebut kata “Yg” seharusnya tidak diletakkan di awal kalimat dan tidak disingkat. Lebih lanjut pada kalimat “di Hotel Satika juga ada pantai yg luas dan lebar.” kata “dan lebar” seharusnya tidak perlu digunakan, selain kurang tepat juga kurang efisien. Letak beberapa kata yang kurang tepat dapat merusak makna pada kalimat. Melihat sejumlah kesalahan yang tersaji di atas maka pada aspek gaya (pilihan struktur dan diksi), karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 8 dari skor maksimal 15. Skor tersebut mengalami peningkatan 1 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, dalam karangan deskripsi di bawah ini ditemukan banyak kesalahan ejaan dan tanda baca. Paragraf pertama tertulis “Aku dan Ayah pergi ke Hotel Satika. di sana juga ada kolam Renang. dan juga di Hotel Satika Ada Rumput dan pohon. tembok Hotel Satika berwarna putih. dan kacanya putih.” pada paragraf pertama tersebut terjadi sejumlah kesalahan ejaan dan tanda baca, diantaranya adalah kata “Ayah” pada kalimat pertama tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata. Begitu juga dengan kata

“renang”, “ada”, dan “rumput”. Pada kalimat kedua, kata “di” seharusnya menggunakan huruf kapital karena berada di awal kalimat, begitu juga dengan kata “tembok” pada kalimat keempat. Pada kalimat ketiga dan kelima, kata “dan” tidak tepat bila diletakan di awal kalimat. Solusinya tanda titik bisa dihilangkan sehingga kalimat menjadi “Tembok Hotel Satika berwarna putih. dan kacanya putih.”, kesalahan seperti pada paragraf pertama ini, ditemukan juga pada paragraph kedua dan ketiga. Melihat sejumlah kesalahan ejaan dan tanda baca yang ditemukan, maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 6 dari skor maksimal 10.



Gambar 8. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Rendah pada Siklus II

Nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh. Karangan deskripsi siswa di atas memperoleh skor 68, sehingga nilai yang diperoleh juga 68. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi, yaitu dari nilai 63 pada siklus I menjadi 68 pada siklus II.

Selain kategori nilai rendah, terdapat pula hasil karangan deskripsi siswa yang dikategorikan dalam nilai sedang. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul yang tergolong dalam nilai sedang pada siklus I, karya siswa bernama Hanif.

Karangan deskripsi siswa di bawah ini berjudul “ KUD Argomulyo”, judul tersebut sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang dipajang oleh guru yaitu media diorama koperasi. Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan deskripsi siswa di bawah ini juga sudah sesuai dengan tema namun masih terbatas dan kurang tuntas. Ide atau gagasan yang diungkapkan belum maksimal. Dalam paragraf pertama hanya terdapat tiga kalimat. Kerincian-kerincian dalam media diorama koperasi belum disebutkan dengan maksimal. Siswa belum menambahkan alur cerita dalam karangan deskripsinya sehingga karangan deskripsi di bawah ini kurang menarik. Paragraf kedua terdiri atas lima kalimat. Semua kalimat menjelaskan tentang keadaan sekitar KUD. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi di bawah ini isi gagasannya sudah sesuai dengan tema namun terbatas dan kurang tuntas. Oleh karena itu karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 22 dari skor maksimal 30.

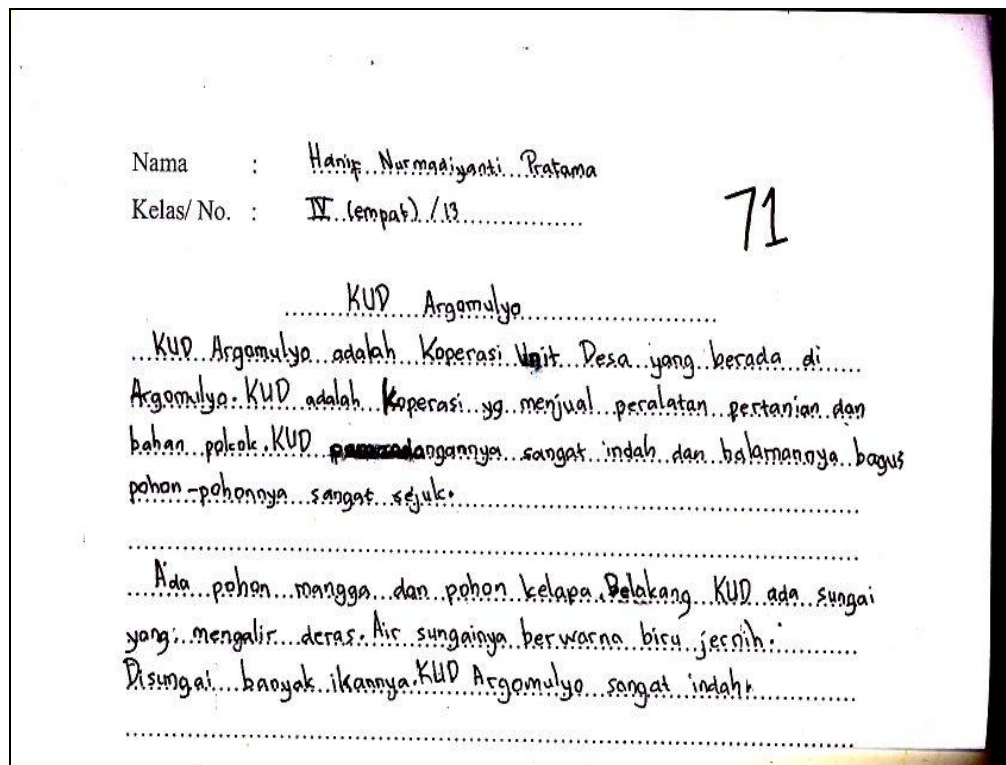
Dalam karangan deskripsi di bawah ini, gagasan tersaji dengan urutan yang logis. Meskipun gagasan diungkapkan kurang lengkap namun karangan deskripsi di bawah ini cukup padu. Antara kalimat yang satu dengan yang lain saling terkait sehingga tidak menimbulkan kesalahan pengertian. Ide atau gagasan yang diungkapkan siswa sedikit karena itu kerincian-kerincian media diorama koperasi kurang diungkapkan dengan maksimal. Melihat fenomena yang tersebut di atas, karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 18 dari skor maksimal 25.

Tata bahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi di bawah ini sudah baik dan benar. Terdapat sedikit kesalahan namun tidak mengaburkan makna. Pada paragraf pertama terdapat kalimat “KUD pemandangannya indah dan halamannya bagus pohon-pohonnya sangat sejuk.” kalimat tersebut sebaiknya menjadi dua kalimat dengan menambahkan tanda titik setelah kata “bagus”. Pada paragraf kedua kalimat kedua, sebelum kata “belakang” sebaiknya diberi kata depan “di” sehingga lebih baik. Melihat fenomena yang ditemukan dalam karangan deskripsi di bawah ini maka pada aspek struktur tata bahasa, karangan deskripsi tersebut memperoleh skor 14 dari skor maksimal 20.

Pada aspek gaya (pilihan struktur dan diksi), dalam karangan deskripsi di bawah ini hanya sedikit ditemukan kesalahan. Pemanfaatan kosa kata agak canggih. Meskipun sederhana namun tidak mengaburkan makna. Pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu. Misalnya pada kalimat “KUD pemandangannya sangat indah dan halamannya

bagus pohon-pohonnya sangat sejuk.” dalam kalimat tersebut terdapat beberapa pilihan kata yang kurang tepat. Salah satunya pada awal kalimat, sebaiknya awal kalimat diubah menjadi “Pemandangan di sekitar KUD sangat indah, halamannya luas.” Kata “bagus” kurang tepat untuk menggambarkan sebuah halaman maka dapat diganti dengan kata “luas”. Kemudian kata “sejuk” kurang tepat untuk menggambarkan pohon-pohon, dapat diganti dengan kata “rindang”. Pada kalimat “Belakang KUD ada sungai yang mengalir deras.” sebaiknya di awal kalimat tersebut diberi kata depan “di” sehingga kalimatnya menjadi “Di belakang KUD ada sungai yang mengalir deras.” Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 10 dari skor maksimal 15.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, dalam karangan deskripsi di atas hanya ditemukan tiga kesalahan yaitu pada kalimat “KUD adalah Koperasi yg menjual peralatan pertanian dan bahan pokok.” pada kalimat tersebut penulisan kata “koperasi” tidak perlu menggunakan huruf kapital di awal kata serta penulisan kata “yang” sebaiknya jangan disingkat. Pada kalimat “Disungai banyak ikannya.” Penulisan kata “Disungai” seharusnya diberi spasi menjadi “Di sungai” karena merupakan kata depan bukan imbuhan. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 8 dari skor maksimal 10.



Gambar 9. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Sedang pada Siklus I

Nilai karangan deskripsi siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh. Karangan deskripsi siswa di atas memperoleh skor 71 sehingga nilai karangan deskripsi tersebut juga 71. Pada siklus II siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang dapat dilihat dari peningkatan skor pada tiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi. Secara lebih rinci, peningkatan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Karangan deskripsi di bawah ini berjudul “Hotel Santika dan Pantai Samas”, judul tersebut sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang dipajang guru. Dalam karangan deskripsi karya siswa bernama Hanif ini, isi gagasan yang dikemukakan sudah sesuai dengan tema dan media diorama. Siswa tersebut mendeskripsikan keadaan dan suasana pantai sesuai dengan

keadaan dalam media diorama namun belum tuntas. Pada paragraf pertama, diceritakan siswa dan keluarganya bertamasya ke Pantai Samas. Terlihat bahwa siswa menambahkan alur dalam karangan deskripsinya. Paragraf kedua berisi kegiatan siswa dan keluarga di hotel serta berisi deskripsi lingkungan sekitar hotel. Sementara paragraf ketiga berisi kegiatan siswa di pantai dan keadaan pantai. Melihat fenomena yang tersebut di atas maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor isi gagasan yang dikemukakan 25 dari skor maksimal 30. Skor tersebut mengalami peningkatan 3 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Pada aspek organisasi isi, karangan deskripsi di bawah ini gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik. Urutan penulisan gagasan logis. Paragraf pertama, kedua, dan ketiga saling terkait dan kohesif. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi berjudul “Hotel Santika dan Pantai Samas” di bawah ini memperoleh skor 22 dari skor maksimal 25. Skor tersebut mengalami peningkatan 4 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Karangan deskripsi di bawah ini telah menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. Meskipun sederhana namun efektif. Ada sedikit kesalahan namun tidak mengaburkan makna. Diantaranya pada kalimat terakhir tertulis “Dan hari itu sorenya aku pulang.” kata “dan” tidak tepat bila berada di awal kalimat. Ditemukan beberapa penulisan kata depan “di” yang bergabung dengan kata di depannya. Hal ini jelas tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sehingga pada aspek struktur tata bahasa, karangan deskripsi di bawah

ini memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20. Skor tersebut mengalami peningkatan 1 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Dalam karangan deskripsi seperti pada gambar 8 di bawah ini, siswa mengulang kata “indah” beberapa kali. Pemanfaatan potensi kata memang agak canggih namun masih terdapat beberapa kesalahan, diantaranya pada kalimat “Didekat hotel ada pepohonan mangga dan jambu.” kata pepohonan sebaiknya diganti dengan kata “pohon”. Pada kalimat “Suatu hari aku dan keluarga berjalan-jalan dipantai dipantai saat itu banyak pengunjung dipantai ada pasir berwarna putih.” kalimat tersebut kurang efektif. Kata “dipantai” diulang beberapa kali. Sebaiknya diubah menjadi “Suatu hari aku dan keluarga berjalan-jalan di pantai, saat itu banyak pengunjung. Di sana ada pasir berwarna putih.” Kemudian pada kalimat “Dan hari itu sorenya aku pulang.” kata “dan” sebaiknya jangan diletakan di awal kalimat. Melihat fenomena tersebut di atas maka pada aspek gaya (pilihan struktur dan diksi), karangan di bawah ini memperoleh skor 10 dari skor maksimal 15. Skor tersebut mengalami peningkatan 1 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, terdapat beberapa kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi di bawah ini, diantaranya pada kalimat “Disana aku melihat laut yang sangat indah dan hotel yang besar dan luas.” Kata “Disana” sebaiknya dirubah menjadi “Di sana” karena merupakan kata depan bukan imbuhan. Kesalahan penggunaan kata depan seperti tersebut di atas terjadi

Sembilan kali. Sementara itu penggunaan huruf capital dan tanda baca sudah tepat. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 9 dari skor maksimal 10. Skor tersebut mengalami peningkatan 1 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I.

Nama : Hanif N.P.
Kelas/ No. : IV (empat) / 13

81

Hotel Santika dan Pantai Samas

Hari Minggu pagi aku dan keluargaku bertamasya ke pantai Samas. Disana aku melihat laut yang sangat indah dan hotel yang besar dan luas. Di pantai aku melihat nelayan yang sedang mencari ikan. Di pinggir pantai ada pohon kelapa yang begitu indah. Aku dan keluargaku menginap di hotel Santika. Disana aku berjalan-jalan didalam hotel. Di dekat hotel ada pepohonan mangga dan jambu. Di belakang hotel ada kolam renang yang indah. Hotel itu berwarna putih dan indah.

Suatu hari aku dan keluarga berjalan-jalan di pantai. Di pantai saat itu banyak pengunjung di pantai ada pasir berwarna putih. Dan hari itu sorenya aku pulang.

Gambar 10. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Sedang pada Siklus II

Nilai karangan deskripsi siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh. Karangan deskripsi siswa di atas memperoleh skor 81 sehingga nilai yang diperoleh juga 81. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Selain kategori nilai rendah dan sedang, terdapat karangan deskripsi siswa yang tergolong dalam kategori nilai tinggi. Berikut ini adalah salah satu contoh karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul yang tergolong dalam nilai tinggi pada siklus I.

Karangan deskripsi di bawah ini berjudul “KUD Argomulyo”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang dipajang guru. Demikian pula isi gagasan yang dikemukakan sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang dipajang guru. Meskipun demikian gagasan yang dikemukakan terbatas dan kurang tuntas. Siswa kurang maksimal dalam mengungkapkan kerincian-kerincian yang ada dalam media diorama. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor isi gagasan yang dikemukakan 23 dari skor maksimal 30.

Pada aspek organisasi isi, gagasan kurang terorganisir, misalnya pada paragraf pertama diungkapkan bahwa di KUD banyak terdapat pohon buah-buahan. Tiba-tiba berganti membahas beras dan pupuk. Kemudian pada paragraf kedua diungkapkan tentang sungai di belakang KUD, tiba-tiba berganti membahas ramainya pembeli yang datang ke KUD. Urutan penulisan gagasan cukup logis seperti pada paragraf kedua diungkapkan tentang keadaan sekitar KUD mulai dari bagian depan kemudian belakang KUD. Namun gagasan yang diungkapkan kurang lengkap, kerincian-kerincian media diorama yang dideskripsikan belum maksimal. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor 18 dari skor maksimal 25.

Tata bahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi karya Fatimah yang berjudul “KUD Argomulyo” di bawah ini sudah baik dan benar. Meskipun sederhana namun efektif. Terdapat beberapa kesalahan, diantaranya penulisan kata “sangat” yang kurang teliti menjadi “sagat” pada paragraf pertama. Kemudian penulisan kata “sirsak” yang kurang tepat menjadi “sirsak” juga pada paragraf pertama. Penulisan “dan lain-lain” sebaiknya tidak disingkat. Beberapa kesalahan tersebut jelas tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Meskipun demikian namun beberapa kesalahan tersebut tidak merusak makna. Melihat fenomena tersebut di atas maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor struktur tata bahasa 15 dari skor maksimal 20.

Pada aspek gaya: pilihan struktur dan diksi, memperoleh skor: 9 dari skor maksimal 15. Burhan Nurgiyantoro (Wahyu Indrastuti, 2008: 16) mengemukakan bahwa dalam menulis suatu karangan hendaknya menggunakan pilihan struktur tulisan yang baik. Kosakata yang digunakan juga harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Sementara dalam hasil tulisan siswa di atas, pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.

Sementara ejaan dan tanda baca dalam karangan deskripsi di bawah ini cukup baik. Hanya ditemui lima kesalahan penggunaan kata depan “di” yaitu pada kalimat pertama, kedua, ketiga, dan kesepuluh serta satu kesalahan penggunaan huruf kapital, yaitu pada kata “Sagat” paragraf pertama. Melihat

fenomena tersebut maka karangan deskripsi di bawah ini memperoleh skor ejaan dan tanda baca 9 dari skor maksimal 10.

Nama :	Fatimah Nanda Utami	74
Kelas/ No. :	IV/12	
<p style="text-align: center;">KUD Argomulyo</p> <p>..... Didesa Argomulyo ada sebuah KUD. Di sana Sangat indah. Disana ada banyak sekali pohon. Ada mangga, rambutan, sirsat, dll. Di KUD juga ada beras, pupuk, dll. Di depan KUD sangat luas. Rumputnya subur dan berwarna hijau. Di belakang KUD ada sungai dan pohon kelapa. Di sungai ada ikannya dan sungainya jernih. Disana ramai sekali. Ada yang membeli peralatan untuk menanam padi, mencangkul, memupuk, dll.</p>		

Gambar 11. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus I

Nilai karangan deskripsi siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh. Karangan deskripsi siswa di atas memperoleh skor 74 sehingga nilai yang diperoleh juga 74. Pada siklus II siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi. Secara lebih rinci peningkatan tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

Pada siklus II, media diorama yang digunakan adalah media diorama pantai. Pada siklus ini siswa bernama Fatimah menulis karangan deskripsi berjudul “Pemandangan Pantai dan Hotel”. Judul tersebut sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang diamati. Isi gagasan yang dikemukakan juga

sudah sesuai dengan tema dan media diorama yang diamati. Meskipun gagasan yang dikemukakan terbilang terbatas namun cukup baik. Siswa kurang maksimal dalam mengembangkan imajinasinya. Melihat fenomena tersebut maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor isi gagasan yang dikemukakan 25 dari skor maksimal 30. Skor tersebut mengalami peningkatan 2 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I karena jauh lebih lengkap dari karangan deskripsi sebelumnya.

Pada aspek organisasi isi, karangan deskripsi di bawah ini mengungkapkan gagasan dengan jelas, tertata dengan baik, dan urutannya logis. Hal ini terlihat dari kepaduan antara kalimat yang satu dengan yang lain dan antara paragraf yang satu dengan yang lain. Gagasan diungkapkan dengan urut sehingga makna yang ingin disampaikan dapat dipahami. Melihat fenomena tersebut maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor 22 dari skor maksimal 25. Skor tersebut mengalami peningkatan 4 poin dibandingkan hasil karangan deskripsi pada siklus I karena pada siklus ini siswa mampu menulis karangan deskripsi yang kohesif.

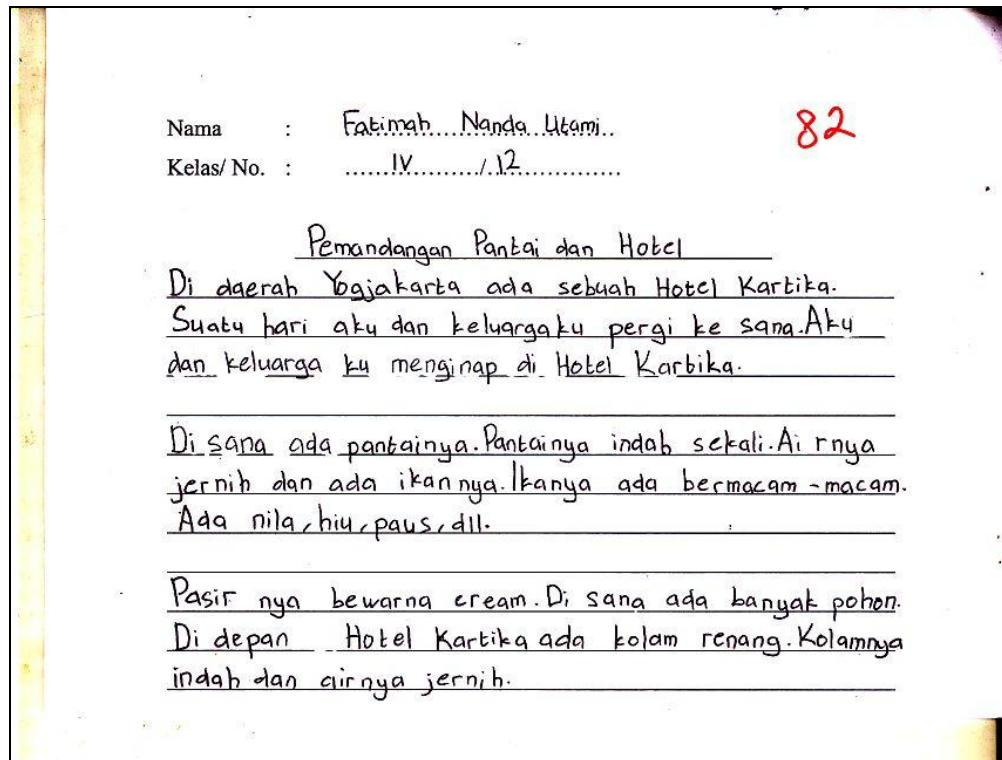
Sementara itu, tata bahasa yang digunakan dalam karangan deskripsi berjudul “Pemandangan Pantai dan Hotel” ini sederhana namun sudah baik dan benar serta efektif. Ditemukan beberapa kesalahan namun tidak mengaburkan makna. Kesalahan tersebut diantaranya penulisan kata “Yogyakarta” yang kurang tepat menjadi “Yogjakarta”. Penulisan kata “keluarga ku” seharusnya ditulis tanpa spasi, demikian pula penulisan “pasir nya”. Melihat fenomena

tersebut maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20.

Pada aspek gaya (pilihan struktur dan diksi), hanya ditemukan sedikit kesalahan yaitu pada paragraf kedua kalimat terakhir. Siswa menceritakan ikan-ikan yang ada di laut maka seharusnya ikan nila tidak termasuk diantaranya karena ikan nila hidup di air tawar bukan di laut. Melihat fenomena tersebut maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor 11 dari skor maksimal 15. Skor tersebut mengalami peningkatan 2 poin dibandingkan dengan hasil karangan deskripsi pada siklus I karena pada siklus ini hanya ditemukan satu kesalahan diksi.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, ditemukan tiga kesalahan penggunaan ejaan yaitu pada paragraf pertama kalimat terakhir. Penulisan “keluarga ku” seharusnya tidak menggunakan spasi, demikian pula pada kalimat pertama paragraf ketiga, penulisan “pasir nya” seharusnya menjadi “pasirnya”. Melihat fenomena tersebut maka karangan deskripsi siswa di bawah ini memperoleh skor 9 dari skor maksimal 10.

Nilai karangan deskripsi siswa adalah jumlah seluruh skor yang diperoleh. Karangan deskripsi siswa di bawah ini jumlah skor yang diperoleh 82 sehingga nilai yang diperoleh juga 81. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa tersebut mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi. Terbukti bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama merupakan latihan yang baik bagi siswa kelas IV SD N Puluhan.



Gambar 12. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan Kategori Nilai Tinggi pada Siklus II

Pembelajaran keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul terbukti mengalami peningkatan setelah digunakannya media diorama dalam proses pembelajaran. Siswa yang telah memenuhi KKM pada akhir siklus II sebanyak 76,92% atau 20 siswa.

C. Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas dua siklus dan setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Pada setiap siklus terjadi peningkatan yang mengarah pada perubahan yang diharapkan. Setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media diorama dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul dapat ditingkatkan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang berbunyi,

“Media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul” yang diajukan pada bab II dapat dibuktikan.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat melatih siswa mengembangkan imajinasi siswa, merangsang siswa untuk menulis dan memfokuskan konsentrasi siswa. Digunakannya media diorama, ternyata mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Siswa lebih bersemangat dalam belajar karena media diorama seperti mainan anak dan menimbulkan rasa ingin tahu. Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media diorama dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi selalu disesuaikan dengan tujuan dan materi pelajaran sehingga dapat mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain, penggunaan media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menyebabkan materi pelajaran lebih cepat diterima siswa. Selain itu siswa akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan guru karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini dapat memberi kesan pada siswa sehingga materi pembelajaran dapat termemori dalam ingatan siswa. Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul. Berikut ini merupakan hasil observasi pada saat pelaksanaan

pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan, siswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1. Minat siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan deskripsi sangat rendah. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis karangan deskripsi dianggap sulit oleh siswa.
2. Siswa tidak mengetahui dasar-dasar keterampilan menulis karangan deskripsi.
3. Siswa terlihat bosan mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa di kelas mulai meningkat walaupun peran guru masih sangat dominan. Media diorama yang dibawa guru mampu menarik perhatian siswa. Hal ini menyebabkan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Meskipun terjadi peningkatan aktivitas siswa namun masih ada beberapa hal dilapangan yang kurang mendukung pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu sebagai berikut.

1. Peran guru yang cukup dominan menciptakan suasana pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi yang kurang akrab sehingga siswa kurang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, hanya beberapa saja yang terlihat aktif.

2. Siswa masih takut menjawab pertanyaan, hanya beberapa yang berani menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
3. Siswa semakin memahami tahap-tahap menulis karangan deskripsi namun dalam penguasaan tata bahasa, pemilihan kata, dan ejaan masih belum baik. Terbukti ditemukannya penggunaan bahasa daerah dan sejumlah kesalahan ejaan dalam karangan deskripsi siswa.

Sementara pada pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I. Kepercayaan diri siswa mulai tumbuh dalam melakukan tanya jawab bersama guru serta dalam mengemukakan gagasan atau pendapat. Berikut ini merupakan beberapa hal yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan pada siklus II.

1. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa berani bertanya kepada guru bila belum memahami materi dan berani berpendapat.
2. Siswa sangat aktif menjawab pertanyaan dari guru maupun dari siswa. Guru tidak lagi harus menunjuk siswa terlebih dahulu.
3. Siswa tidak takut dan malu untuk membacakan hasil karangan deskripsinya.
4. Siswa dapat mengambil kesimpulan dengan bahasanya sendiri.
5. Semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas, tidak ada lagi siswa yang membawa mainan ke dalam kelas.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II terlihat bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi mampu merangsang minat dan keaktifan siswa. Perlahan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Ketertarikan siswa pada media diorama yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi ternyata membawa dampak positif dan merupakan hal yang sangat baru bagi siswa. Penggunaan media diorama mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa juga tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa merasa senang dan tidak cepat bosan, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih efektif.

Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II setelah menggunakan media diorama mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil nilai dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan pada pratindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Nilai dan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra tindakan	Ket.		Nilai Siklus I	Ket.		Nilai Siklus II	Ket.	
			T	TT		T	TT		T	TT
1.	RF	57		-	64		-	66		-
2.	SM	68		-	69		-	70	-	
3.	OF	70	-		73	-		73	-	
4.	DW	57		-	70	-		73	-	
5.	P	59		-	67		-	70	-	
6.	DPN	71	-		71	-		77	-	
7.	RS	58		-	67		-	66		-
8.	AP	56		-	66		-	69		-
9.	NH	69		-	70	-		72	-	
10.	SY	62		-	70	-		66		-
11.	IR	54		-	70	-		70	-	
12.	FN	74	-		74	-		82	-	
13.	HP	70	-		71	-		81	-	

No	Nama Siswa	Nilai Pra tindakan	Ket.		Nilai Siklus I	Ket.		Nilai Siklus II	Ket.	
			T	TT		T	TT		T	TT
14.	BS	57		-	73	-		72	-	
15.	FE	66		-	72	-		78	-	
16.	HW	63		-	69		-	77	-	
17.	NY	58		-	65		-	68		-
18.	FR	67		-	74	-		81	-	
19.	FF	57		-	66		-	70	-	
20.	RNF	57		-	69		-	72	-	
21.	SYA	58		-	62		-	68		-
22.	AOK	67		-	71	-		72	-	
23.	VNA	69		-	71	-		75	-	
24.	THD	72	-		78	-		78	-	
25.	RKN	67		-	67		-	74	-	
26.	AR	60		-	64		-	71	-	
Jumlah		1643	5	21	1803	14	12	1891	20	6
Rata-rata		63,19			69,34			72,73		

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dalam setiap tindakan yang dilakukan, terdapat beberapa kendala atau permasalahan yang terjadi sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Meskipun demikian, secara perlahan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan dapat ditingkatkan. Perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dari pratindakan sampai siklus II tersaji sebagai berikut.

1. Pratindakan

Jumlah siswa yang telah memenuhi standar KKM pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan sebanyak 5 siswa atau sebesar 19,23% dari 26 siswa. Hal tersebut disebabkan oleh permasalahan sebagai berikut.

- a. Siswa belum mampu menuangkan ide atau gagasan dengan baik.

- b. Siswa tidak menggunakan tata bahasa, diksi, dan ejaan dengan baik. Hal ini terlihat dalam hasil karangan deskripsi siswa yang masih terdapat banyak kesalahan.
- c. Perbendaharaan kata siswa terbatas sehingga banyak siswa masih mengulang kata yang sama dalam satu paragraf.
- d. Guru belum menggunakan metode atau media yang bervariasi sehingga siswa mudah bosan.

2. Siklus I

Pada siklus I, siswa yang telah memenuhi standar KKM berjumlah 14 siswa atau sebesar 53,83% dari 26 siswa. Terjadi peningkatan setelah digunakannya media diorama. Namun persentase tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu 70%. Perolehan persentase ketuntasan pada siklus I masih rendah dikarenakan sebagian siswa belum mampu menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Selain itu, belum semua siswa mampu menguasai tata bahasa, kosa kata, serta ejaan yang baik dan benar. Hal ini terlihat dalam karangan deskripsi siswa yang menunjukkan banyaknya kesalahan baik dari ketatabahasaan, kosa kata, maupun ejaan.

3. Siklus II

Pada siklus II, jumlah siswa yang telah memenuhi standar KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 76,92% dari 26 siswa. Pada siklus ini, siswa sudah mampu menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan dengan baik. Penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan siswa

mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dalam karangan deskripsi siswa yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa mulai memperhatikan ketatabahasaan, kosa kata, dan ejaan dalam menulis karangan deskripsi.

Dari semua siklus yang telah dilaksanakan, terjadi kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi. Dari pratindakan ke siklus I sebesar 9,73%, yaitu dari 63,19 menjadi 69,34. Sementara kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dari siklus I ke siklus II sebesar 4,88%, yaitu dari 69,34 menjadi 72,73. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

1. Materi yang diajarkan baru mencakup karangan deskripsi tempat, mengingat keterbatasan waktu penelitian.
2. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menganalisis hasil karangan siswa kemudian memberikan penilaian.
3. Hasil penilaian karangan deskripsi siswa cenderung masih bersifat subjektif karena hanya dinilai oleh satu orang saja.
4. Aspek-aspek dalam pedoman penilaian masih bersifat umum namun dalam indikator penilaian telah disesuaikan untuk menilai karangan deskripsi.
5. RPP yang digunakan belum mencerminkan keterlibatan siswa karena masih didominasi oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD N Puluhan, Sedayu, Bantul dapat meningkat melalui penggunaan media diorama. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil observasi dan melihat catatan lapangan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa yang mendukung proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Guru mampu menggunakan media diorama dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Siswa juga semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran. Tercipta suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan akrab.

Berbanding lurus dengan peningkatan proses, hasil pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi juga meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata karangan deskripsi siswa 63,19 dengan persentase 19,23% dari 26 siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 5 siswa telah memenuhi standar KKM sedangkan 21 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa 69,34 dengan persentase 53,85% dari 26 siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 14 siswa telah memenuhi standar KKM dan 12 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil karangan deskripsi siswa 72,73 dengan persentase 76,92% dari 26 siswa

telah memenuhi KKM. Persentase tersebut menunjukkan bahwa 20 siswa telah memenuhi standar KKM dan 6 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM.

Sementara persentase kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pratindakan ke siklus I yaitu 9,73%, yaitu dari 63,19 menjadi 69,34 sedangkan persentase kenaikan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I ke siklus II yaitu 4,88%, yaitu dari 69,34 menjadi 72,73.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saran untuk Siswa

- a. Hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menggunakan media diorama ini dalam kegiatan menulis karangan deskripsi.
- b. Sumber dan media belajar dapat diperoleh dari berbagai hal bukan hanya guru dan buku, maka setelah siswa menggunakan media diorama, siswa diharapkan dapat menemukan sumber-sumber dan media belajar yang kreatif yang mereka sukai yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Saran untuk Guru

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran, agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk saling menghormati dan menghargai guru ataupun siswa yang lain pada saat mereka sedang bertukar pikiran dan berpendapat.

- c. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi perlu diamati, agar dapat digunakan sebagai bahan refleksi sehingga pembelajaran berikutnya lebih efektif.
- d. Guru harus selalu memantau kemajuan dan perkembangan belajar siswa.
- e. Media diorama dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Saran untuk Sekolah

- a. Pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai media, sarana, dan prasarana yang menunjang sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S Sadiman. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa & Farida Mukti. (1992/1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Chaedar Alwasilah. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin Ambo Enre. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Goris Keraf. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Hairuddin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Haryadi & Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- James Moran & Vitto Matti. (1984). *Aneka Hobi Rumah Tangga, Kostum, Sulaman Benang Wol, Seni Rajut Kain, Decoupage, Diorama Rumah dan Perabot Boneka, Boneka dan Pakaianya, Mengeringkan Bunga Clempung Dulcimer, Menghias Telur, Seni Menyulam*. New York: Plenary Publication International.

- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Nana Sudjana & Ahamad Rivai. (2001). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Saleh Abbas. (2009). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Siti Rofiah. (2011). Keefektifan Media Diorama dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi Ekspositoris Siswa Kelas X SMA N Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno & Mohamad Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarsih Madya. (1994). *Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- The Liang Gie. (1992). *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Wahyu Indrastuti. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Beluk Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : Pratindakan
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama				
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				
3.	Siswa aktif mengamati diorama				
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran		√		
5.	Siswa berani bertanya	√			
6.	Siswa berani menjawab	√			
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas	√			
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran	√			

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1
Siklus I**

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : I/1
 Waktu : 70 menit (07.00-08.10)
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama				
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				
3.	Siswa aktif mengamati diorama				
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran		√		
5.	Siswa berani bertanya	√			
6.	Siswa berani menjawab	√			
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas				
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran		√		

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2
Siklus I**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : I/2
 Waktu : 70 menit (07.00-08.10)
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama			√	
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				√
3.	Siswa aktif mengamati diorama				√
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran		√		
5.	Siswa berani bertanya			√	
6.	Siswa berani menjawab			√	
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas		√		
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran		√		

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1
Siklus II**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Waktu : 70 Menit (07.00-08.10)
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama			√	
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				
3.	Siswa aktif mengamati diorama				
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran			√	
5.	Siswa berani bertanya			√	
6.	Siswa berani menjawab			√	
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas				
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran			√	

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa Kelas IV SD N Puluhan pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2
Siklus II**

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Juni 2013
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Waktu : 70 menit (07.00-08.10)
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menggunakan diorama			√	
2.	Siswa antusias dan berminat mengamati diorama				√
3.	Siswa aktif mengamati diorama				√
4.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran				√
5.	Siswa berani bertanya			√	
6.	Siswa berani menjawab			√	
7.	Siswa berani membacakan hasil karangannya di depan kelas			√	
8.	Siswa mampu menyimpulkan materi pembelajaran di akhir pembelajaran			√	

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan**

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : Pratindakan
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.			√	
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.			√	
	c. Guru menyampaikan apersepsi.			√	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				√
2.	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	b. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.				
	c. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.		√		
	d. Guru meminta siswa mengamati diorama.				
	e. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.			√	
	f. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.				√
	g. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.				√
3.	Kegiatan akhir				
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.				√
	b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.			√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.		√		

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus I**

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : I/1
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.		√		
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.		√		
	c. Guru menyampaikan apersepsi.		√		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			√	
2.	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	b. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.		√		
	c. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.		√		
	d. Guru meminta siswa mengamati diorama.				
	e. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.			√	
	f. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.				
	g. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.			√	
3.	Kegiatan akhir				
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.			√	
	b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.			√	
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.		√		

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : I/2
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.		√		
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.		√		
	c. Guru menyampaikan apersepsi.		√		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√		
2.	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	b. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.		√		
	c. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.		√		
	d. Guru meminta siswa mengamati diorama.		√		
	e. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.			√	
	f. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.		√		
	g. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.		√		
3.	Kegiatan akhir				
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		√		
	b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.	√			
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 1 Siklus II**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013
 Siklus/Pertemuan : II/1
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	e. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√			
	f. Guru mengecek kehadiran siswa.		√		
	g. Guru menyampaikan apersepsi.	√			
	h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		√		
2.	Kegiatan inti				
	i. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	j. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.		√		
	k. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.	√			
	l. Guru meminta siswa mengamati diorama.				
	m. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		√		
	n. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.				
	o. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.		√		
3.	Kegiatan akhir				
	d. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		√		
	e. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.		√		
	f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			

**Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pembelajaran
Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pertemuan 2 Siklus II**

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013
 Siklus/Pertemuan : II/2
 Waktu : 70 menit
 Materi : Karangan Deskripsi
 Jumlah Siswa : 26

No.	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Kegiatan awal				
	a. Guru menyampaikan salam dan mengkondisikan siswa.	√			
	b. Guru mengecek kehadiran siswa.	√			
	c. Guru menyampaikan apersepsi.	√			
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	√			
2.	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan tentang EYD.		√		
	b. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan deskripsi.		√		
	c. Guru menjelaskan tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.	√			
	d. Guru meminta siswa mengamati diorama.	√			
	e. Guru memberi kesempatan siswa yang belum jelas untuk bertanya.		√		
	f. Guru melakukan penilaian pada hasil karangan siswa.		√		
	g. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.		√		
3.	Kegiatan akhir				
	a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.		√		
	b. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari dan berlatih menulis di rumah.	√			
	c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	√			

Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2013
Siklus/Pertemuan : Pratindakan
Waktu : 70 menit
Materi : Karangan Deskripsi
Jumlah Siswa : 26
Catatan :

Pada kegiatan pratindakan ini dimulai pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Siswa terlihat sangat penasaran dengan keberadaan peneliti di belakang kelas. Kemudian salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak diantara kalian siapa yang mempunyai hewan peliharaan? Seorang siswa menjawab mempunyai ayam. Ibu belum pernah melihat hewan peliharaan kalian itu, adakah yang mau menceritakan hewan peliharaannya?” kemudian guru menanggapi jawaban siswa. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai pengertian karangan deskripsi, untuk memberikan gambaran bagi siswa tentang karangan deskripsi. Tahap selanjutnya, guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat karangan deskripsi. Siswa diminta untuk membuat sebuah karangan deskripsi dengan tema bebas. Guru tidak banyak menjelaskan materi tentang karangan deskripsi. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi dapat terlihat. Pada kegiatan ini siswa belum terlihat aktif dan antusias.

Siswa yang tidak hadir : -

**Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan
Deskripsi Pertemuan 1 Siklus I**

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2013

Siklus/Pertemuan : I/1

Waktu : 70 menit

Materi : Karangan Deskripsi

Jumlah Siswa : 26

Catatan :

Pertemuan pertama siklus I ini dimulai pukul 07.00-08.10 WIB. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, kemudian meminta salah satu siswa memimpin doa, dan melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak pernahkah berbelanja di koperasi sekolah? Bagaimana keadaan koperasi sekolah?”. Dua siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru bahwa pernah jajan di koperasi sekolah. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Terlihat beberapa siswa masih kurang aktif dan belum antusias. Pada tahap kegiatan inti, siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian karangan deskripsi dan karakteristiknya, serta mendengarkan penjelasan guru tentang tahap-tahap menulis karangan deskripsi. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang EYD. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, apabila masih belum paham. Namun tidak ada seorang siswa pun yang bertanya. Siswa sibuk mencatat materi. Selanjutnya guru memberikan latihan seputar penggunaan EYD. Guru dan siswa membahas bersama latihan yang sudah dikerjakan siswa. Guru memberikan contoh karangan deskripsi tempat dengan judul “Membeli Buku di Koperasi Sekolah”. Siswa membaca bersama-sama contoh karangan deskripsi. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, apabila masih belum paham. Seorang siswa mengangkat tangan dan bertanya seputar karangan deskripsi.

**Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan
Deskripsi Pertemuan 2 Siklus I**

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
Siklus/Pertemuan : I/2
Waktu : 70 menit
Materi : Karangan Deskripsi
Jumlah Siswa : 26
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa memimpin doa setelah itu mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak pernahkah ikut ayah atau ibu ke KUD? Bagaimana keadaan Koperasi Unit Desa di desamu?”. Satu siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Kemudian guru menanggapi jawaban siswa dan memberitahukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada kegiatan inti, guru kembali memberikan penjelasan singkat tentang EYD. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila masih belum paham. Belum ada satupun siswa yang bertanya. Kemudian guru membuka kotak yang berisi diorama dan memajangkannya di tengah ruang kelas agar semua siswa dapat mengamatinya. Semua siswa mengerumuni media diorama tersebut. Guru meminta siswa untuk mengamati media diorama koperasi. Siswa berdesakan ingin melihat media diorama tersebut. Semua siswa sangat senang. Mereka baru pertama menggunakan diorama sebagai media pembelajaran. Lima siswa bertanya tentang bahan-bahan yang digunakan untuk membuat diorama. Setelah siswa mengamati media diorama koperasi, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi dengan media diorama. Pada pertemuan ini, siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran. Sembilan siswa bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dimengerti. Tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan akrab, siswa semakin percaya diri, tidak malu untuk bertanya. Setelah selesai menulis karangan deskripsi, siswa diminta oleh guru untuk membacakan hasil karangannya dengan suara nyaring secara bergantian.

**Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan
Deskripsi Pertemuan 1 Siklus II**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Mei 2013

Siklus/Pertemuan : II/1

Waktu : 70 menit

Materi : Karangan Deskripsi

Jumlah Siswa : 26

Catatan :

Pada awal pembelajaran, guru membuka dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan melakukan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak adakah diantara kalian yang ingat pelajaran Bahasa Indonesia minggu lalu?” seorang siswa mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan guru. Siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian guru bertanya kembali “Anak-anak pernahkah pergi tamasya bersama orang tua? Kemana kalian bertamasya? Adakah yang pernah pergi ke pantai? Dengan antusias sembilan siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan bahwa hasil karangan deskripsi siswa kemarin masih terdapat beberapa kesalahan baik dalam tata bahasa, kosa kata, maupun EYD. Oleh sebab itu guru menghimbau siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemudian guru menjelaskan kembali tahap-tahap menulis karangan deskripsi serta menjelaskan kembali tentang EYD. Sambil menjelaskan guru bertanya jawab dengan siswa tentang hasil karangan siswa kemarin. Guru memberi penekanan pada materi yang belum dipahami oleh siswa, dengan melihat refleksi dari siklus I. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Tiga siswa berani bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum diketahuinya. Setelah itu guru memberikan latihan tentang EYD dan cara menulis karangan deskripsi berdasarkan diorama sesuai dengan tahap-tahap yang baik. Guru bersama siswa membahas latihan yang baru saja dikerjakan siswa. Pada kegiatan akhir, dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.

Catatan Lapangan pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan

Deskripsi Pertemuan 2 Siklus II

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Juni 2013
Siklus/Pertemuan : II/2
Waktu : 70 menit
Materi : Karangan Deskripsi
Jumlah Siswa : 26
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian meminta salah satu siswa memimpin doa lalu guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa “Anak-anak pernahkah kalian pergi ke pantai? Bagaimana keadaan pantai yang kalian kunjungi?”. Tiga siswa mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan guru. Guru menanggapi jawaban siswa. Kemudian guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan inti, guru bertanya, “Anak-anak ingatkah kalian tentang pelajaran kita minggu lalu?”. Dua siswa mengangkat tangan dan menyebutkan pelajaran yang telah dibahas minggu lalu. Kemudian siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok masing-masing beranggotakan 5-6 siswa. Kelompok pertama diminta untuk mengamati media diorama pantai yang dipajang di tengah ruang kelas, mendekat pada media diorama dan mencatat dalam kertas kerincian-kerincian media diorama tersebut. Setelah cukup mengamati, kelompok pertama kembali ke tempat duduk masing-masing kemudian giliran kelompok kedua yang mengamati media diorama, demikian seterusnya sampai kelompok kelima. Siswa yang sudah mengamati media diorama segera menentukan judul, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan deskripsi yang padu dan utuh. Selanjutnya beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka dengan suara nyaring dan memperhatikan tanda baca, sementara siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi. Pada kegiatan akhir, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai menulis karangan deskripsi.

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

**Kriteria Penyebaran Tiap Aspek dalam Penilaian Keterampilan Menulis
Karangan Deskripsi**

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang
3.	Struktur Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRATINDAKAN

Satuan Pendidikan	: SD N Puluhan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Hari, tanggal	: Sabtu, 18 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

1. Menentukan judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
3. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menentukan judul karangan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.
3. Setelah menulis karangan deskripsi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil karangannya sesuai tanda baca dengan tepat.

F. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa.d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak diantara kalian siapa yang mempunyai hewan peliharaan? Ibu belum pernah melihat hewan peliharaan kalian itu, adakah yang mau menceritakan hewan peliharaannya?” Guru menanggapi jawaban siswa.e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">a. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan deskripsi.2) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.3) Siswa diberi tugas oleh guru untuk membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.b. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">1) Siswa menulis judul sesuai dengan imajinasi siswa.2) Siswa menulis karangan deskripsi sesuai dengan judul yang sudah dipilih siswa.3) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.c. Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas	45 menit

sesuai tanda baca. 2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.	
3. Kegiatan Akhir a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi

- a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- b. KTSP

I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses
 - a. Rubrik penilaian menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang
3.	Struktur Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup

		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 70

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Puluhan

Suradaludin, S.Pd.
NIP 19570108 197911 1 001

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Peneliti

Ratri Widati
NIM 09108244023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD N Puluhan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Koperasi
Hari, tanggal	: Selasa, 21 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan karakteristik karangan deskripsi.
2. Menyebutkan tahap-tahap menulis karangan deskripsi.
3. Menggunakan EYD.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan karakteristik karangan deskripsi dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan tahap-tahap menulis karangan deskripsi dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menggunakan EYD dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak pernahkah berbelanja di koperasi sekolah? Bagaimana keadaan koperasi sekolah?” Guru menanggapi jawaban siswa. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang karangan deskripsi dan karakteristiknya. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa berlatih menggunakan EYD dengan benar. Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas bersama hasil pekerjaan siswa dan memberikan contoh yang benar. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. 	45 menit

<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>15 menit</p>
--	-----------------

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi

- a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- b. KTSP

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay
4. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 70

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Puluhan

Suradaludin, S.Pd.
NIP 19570108 197911 1 001

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Peneliti

Ratri Widati
NIM 09108244023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD N Puluhan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Koperasi
Hari, tanggal	: Kamis, 23 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

1. Menentukan judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
3. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati diorama yang dipajang di depan kelas, siswa dapat menentukan judul karangan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati diorama yang dipajang di depan kelas, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.
3. Setelah menulis karangan deskripsi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil karangannya sesuai tanda baca dengan tepat.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
<p>1. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. c. Guru mengecek kehadiran siswa. d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak pernahkah ikut ayah atau ibu pergi ke KUD? Bagaimana keadaan KUD di desamu?” Guru menanggapi jawaban siswa. e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD. 2) Siswa mengamati diorama yang dipajang di tengah kelas. 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama. 4) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Siswa menulis judul sesuai dengan diorama. 2) Siswa menulis kerangka karangan deskripsi sesuai dengan judul. 3) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan yang padu dan utuh sesuai dengan 	45 menit

judul dan ejaan. 4) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru. c. Konfirmasi 1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai tanda baca. 2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.	
3. Kegiatan Akhir a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai. c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi

- a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- b. KTSP

2. Media Pembelajaran

Diorama

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk dan proses
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay (karangan)
4. Penilaian produk dan proses

a. Rubrik penilaian menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
3.	Struktur Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 70

Yogyakarta, 22 Mei 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Puluhan

Peneliti

Suradaludin, S.Pd.
NIP 19570108 197911 1 001

Ratri Widati
NIM 09108244023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD N Puluhan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Lingkungan
Hari, tanggal	: Kamis, 30 Mei 2013
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

1. Menyebutkan karakteristik karangan deskripsi.
2. Menyebutkan tahap-tahap menulis karangan deskripsi.
3. Menggunakan EYD.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan karakteristik karangan deskripsi dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan tahap-tahap menulis karangan deskripsi dengan benar.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menggunakan EYD dengan benar.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak adakah diantara kalian yang masih ingat pelajaran Bahasa Indonesia minggu lalu?” Guru menanggapi jawaban siswa. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 	10 menit
2. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tahap-tahap menulis karangan deskripsi. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa berlatih menggunakan EYD dengan benar. Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas bersama hasil pekerjaan siswa dan memberikan contoh yang benar. Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa. 	45 menit
3. Kegiatan Akhir <ol style="list-style-type: none"> Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan 	15 menit

pembelajaran yang telah dilalui.	
b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.	
c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.	

G. SUMBER MATERI PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi

- a. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- b. KTSP

H. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : produk
2. Jenis tes : tertulis
3. Bentuk tes : essay
4. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 70

Yogyakarta, 28 Mei 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Puluhan

Peneliti

Suradaludin, S.Pd.
NIP 19570108 197911 1 001

Ratri Widati
NIM 09108244023

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SD N Puluhan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV (empat)/ 2 (dua)
Tema	: Lingkungan
Hari, tanggal	: Selasa, 4 Juni 2013
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (2 x 35 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. INDIKATOR

1. Menentukan judul karangan deskripsi.
2. Menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.
3. Membacakan hasil tulisan di depan kelas.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati diorama yang dipajang di depan kelas, siswa dapat menentukan judul karangan dengan benar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru dan mengamati diorama yang dipajang di depan kelas, siswa dapat menulis karangan deskripsi dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.
3. Setelah menulis karangan deskripsi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat membacakan hasil karangannya sesuai tanda baca dengan tepat.

E. MATERI POKOK PEMBELAJARAN

Karangan Deskripsi

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa agar siap belajar.b. Salah satu siswa diminta guru untuk memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran.c. Guru mengecek kehadiran siswa.d. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru yaitu guru bertanya, “Anak-anak pernahkah kalian pergi ke pantai? Bagaimana keadaan pantai yang kalian kunjungi?” Guru menanggapi jawaban siswa.e. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	10 menit
2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">a. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang EYD.2) Siswa mengamati diorama yang dipajang di tengah ruang kelas.3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menulis karangan deskripsi.4) Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.b. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">1) Siswa menentukan judul karangan sesuai dengan diorama.2) Siswa membuat kerangka karangan deskripsi sesuai judul dan diorama.3) Siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi	45 menit

<p>sesuai dengan judul dan ejaan.</p> <p>4) Siswa yang belum jelas diberi penjelasan oleh guru.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas sesuai tanda baca.</p> <p>2) Guru memberi penekanan tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa.</p>	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dengan bimbingan guru, menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>b. Guru memberi motivasi siswa untuk mempelajari lagi di rumah agar semakin pandai.</p> <p>c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Sumber Materi

- c. Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia 4 untuk SD dan MI kelas IV halaman 81-85*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- d. KTSP

2. Media Pembelajaran

Diorama

H. PENILAIAN

- 1. Prosedur penilaian : produk dan proses
- 2. Jenis tes : tertulis
- 3. Bentuk tes : essay (karangan)
- 4. Penilaian produk dan proses

a. Rubrik penilaian menulis

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, ditulis secara padat dan tuntas.	27-30	Sangat baik
		Isi gagasan sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan tetapi terbatas dan kurang tuntas.	22-26	Baik
		Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan, terbatas dan kurang lengkap.	17-21	Cukup
		Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan media diorama yang dideskripsikan.	13-16	Kurang
2.	Organisasi isi	Deskripsi media diorama diungkapkan dengan jelas, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif	22-25	Sangat baik
		Deskripsi media diorama kurang terorganisir, urutan logis tetapi tidak lengkap.	18-21	Baik
		Deskripsi media diorama kacau, terpotong-potong, urutan tidak logis, dan kurang lengkap.	14-17	Cukup
		Deskripsi media diorama tidak terorganisir, urutan tidak logis dan tidak lengkap.	10-13	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
3.	Struktur Tata Bahasa	Tata bahasa kompleks dan hanya sedikit terjadi kesalahan.	18-20	Sangat baik
		Tata bahasa sederhana tetapi efektif, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.	14-17	Baik
		Terjadi kesalahan serius dalam tata bahasa, makna membingungkan dan kabur.	10-13	Cukup
		Tata bahasa tidak komunikatif, terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
4.	Gaya: Pilihan struktur dan diksi	Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	13-15	Sangat baik
		Pemanfaatan kata dalam mendeskripsikan media diorama agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat namun tidak mengganggu.	10-12	Baik
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	7-9	Cukup
		Pemanfaatan potensi kata dalam mendeskripsikan media diorama asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.	4-6	Kurang

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kriteria
5.	Ejaan dan tanda baca	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.	9-10	Sangat baik
		Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.	7-8	Baik
		Terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.	5-6	Cukup
		Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca.	3-4	Kurang

5. Kriteria keberhasilan

Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran jika memiliki nilai ≥ 70

Yogyakarta, 1 Juni 2013

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD N Puluhan

Peneliti

Suradaludin, S.Pd.
NIP 19570108 197911 1 001

Ratri Widati
NIM 09108244023

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pratindakan**

No.	Nama Siswa	Nilai Pratindakan	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	57		√
2.	SM	68		√
3.	OF	70	√	
4.	DW	57		√
5.	PND	59		√
6.	DPN	71	√	
7.	RS	58		√
8.	AP	56		√
9.	NH	69		√
10.	SY	62		√
11.	IR	54		√
12.	FN	74	√	
13.	HP	70	√	
14.	BS	57		√
15.	FE	66		√
16.	HW	63		√
17.	NY	58		√
18.	FR	67		√
19.	FF	57		√
20.	RNF	57		√
21.	SYA	58		√
22.	AOK	67		√
23.	VNA	69		√
24.	THD	72	√	
25.	RKN	67		√
26.	AR	60		√
Jumlah		1643	5	21
Rata-rata		63,19		
Persentase			19,23 %	80,76 %

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	64		-
2.	SM	69		-
3.	OF	73	-	
4.	DW	70	-	
5.	PND	67		-
6.	DPN	71	-	
7.	RS	67		-
8.	AP	66		-
9.	NH	70	-	
10.	SY	70	-	
11.	IR	70	-	
12.	FN	74	-	
13.	HP	71	-	
14.	BS	73	-	
15.	FE	72	-	
16.	HW	69		-
17.	NY	65		-
18.	FR	74	-	
19.	FF	66		-
20.	RNF	69		-
21.	SYA	62		-
22.	AOK	71	-	
23.	VNA	71	-	
24.	THD	78	-	
25.	RKN	67		-
26.	AR	64		-
Jumlah		1803	14	12
Rata-rata		69,34		
Persentase			53,85%	46,15%

**Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada
Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak
1.	RF	66		-
2.	SM	70	-	
3.	OF	73	-	
4.	DW	73	-	
5.	PND	70	-	
6.	DPN	77	-	
7.	RS	66		-
8.	AP	69		-
9.	NH	72	-	
10.	SY	66		-
11.	IR	70	-	
12.	FN	82	-	
13.	HP	81	-	
14.	BS	72	-	
15.	FE	78	-	
16.	HW	77	-	
17.	NY	68		-
18.	FR	81	-	
19.	FF	70	-	
20.	RNF	72	-	
21.	SYA	68		-
22.	AOK	72	-	
23.	VNA	75	-	
24.	THD	78	-	
25.	RKN	74	-	
26.	AR	71	-	
Jumlah		1891	20	6
Rata-rata		72,73		
Persentase			76,92%	23,08%

Hasil Penilaian Media Diorama

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian diorama dengan tema pembelajaran yaitu koperasi dan lingkungan.				√
2.	Kesesuaian diorama dengan SK dan KD. SK: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. KD: Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).				√
3.	Kesesuaian diorama dengan materi pembelajaran yaitu menulis karangan deskripsi.				√
4.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas IV SD.				√
5.	Tingkat keamanan media bagi siswa kelas IV SD.			√	
6.	Kualitas bahan (kuat dan awet) dan pewarnaan diorama.			√	
7.	Cara penggunaan (mudah atau tidak).				√
8.	Isi yang tersaji dalam diorama.				√
9.	Keamanan bahan dan cat media bagi siswa.			√	
10.	Keserasian bentuk-bentuk dalam diorama.				√
11.	Kemudahan penyimpanan.				√

Nama : ARIF
Kelas/ No. : (4) 21

63

kuD... ARGO... malyo...
saya dan ayah pergi ke kuD... ARGO... malyo...
pakai mobil yg mewah di sana ada pohon
kelapa dan pohon jeruk di sana juga ada
kumpuk dan sangai yg dalam. Bengeeng kuD...
ARGO... malyo... bewarna coklat...
pohonnya pendek dan kecil pinanya berwarna
putih di sana juga ada bangunan ~~besar~~ yg bes
di sangai juga ada ikan yg besar-besar...
seperti nila, berameh dan kanya ~~berwarna putih~~.
kuD bewarna putih dan di sana juga ada mobil
yg besar-besar dan di sana juga ada sapi...
dan saya membeli papak lina sung saya pulang
ke rumah.

21

14

14

7

7

Nama : ...A.R.i.F.....
Kelas/ No. :4...../.....21.....

68

Hotel Satika

Aku dan Ayah pergi ke Hotel Satika. di sana
juga ada kolam renang. dan juga di Hotel Satika
Ada Rumah dan pohon. tembok Hotel
Satika berwarna Putih. dan kaca juga Putih.

di samping Hotel Satika juga ada pasir Pantai.
Yg berwarna Putih dan di sana juga ada pohon
kakao. dan di Hotel Satika pinetnya berwarna
Putih.

di depan Hotel Satika juga ada Pantai yg luas
dan lebar. di Hotel juga ada tangga di Pantai.
Sementara juga ada yg berlayar di tengah pantai.
dan Aku dan Ayah berenang di Hotel Satika kolam
Renangnya jernih. Aku dan Ayah tinggal di Hotel Satika.

22

18

14

8

6

Nama : Hanif Nurmadiyanti Pratama
Kelas/ No. : IV (empat) / 13

71

KUD Argomulyo

KUD Argomulyo adalah Koperasi Unit Desa yang berada di Argomulyo. KUD adalah Koperasi yg menjual peralatan pertanian dan bahan pokok. KUD ~~perawatannya~~ sangat indah dan balamannya bagus pohon-pohonnya sangat sejuk.

Ada pohon mangga dan pohon kelapa. ~~Belakang~~ KUD ada sungai yang mengalir deras. Air sungainya berwarna biru jernih. Disungai banyak ikannya. KUD Argomulyo sangat indah.

22

18

14

9

8

Nama : Hanif N.P.
Kelas/ No. : IV (empat) / 13

81

Hotel Santika dan Pantai Samas

Hari Minggu pagi aku dan keluargaku bertamasya ke pantai Samas. Disana aku melihat laut yang sangat indah dan hotel yang besar dan luas. Di pantai aku melihat nelayan yang sedang mencari ikan. Di pinggir pantai ada pohon kelapa yang begitu indah.

Aku dan keluargaku menginap di hotel Santika. Disana aku berjalan-jalan didalam hotel. Didekat hotel ada pepohonan mangga dan jambu.

Dibelakang hotel ada kolam renang yang indah. Hotel itu berwarna putih dan indah.

Suatu hari aku dan keluarga berjalan-jalan di pantai. Di pantai saat itu banyak pengunjung di pantai ada pasir berwarna putih. Dan hari itu sorenya aku pulang.

25

22

15

10

9

Nama : Fatimah Nanda Utami
Kelas/ No. : IV/12

74

KUD Argomulyo

Di desa Argomulyo ada sebuah KUD. Di sana
sangat indah. Di sana ada banyak sekali pohon. Ada mangga,
rambutan, sirsat, dll. Di KUD juga ada beras, pupuk, dll.
Di depan KUD sangat luas. Rumputnya subur dan
berwarna hijau. Di belakang KUD ada sungai dan
pohon kelapa. Di sungai ada ikan-ikan dan sungainya
jernih. Di sana ramai sekali. Ada yang membeli
peralatan untuk menanam padi, mencangkul, memupuk, dll.

23

18

15

9

9

Nama : Fatimah Nanda Utami..
Kelas/ No. : IV / 12

82

Pemandangan Pantai dan Hotel

Di daerah Yogyakarta ada sebuah Hotel Kartika.

Suatu hari aku dan keluargaku pergi ke sana. Aku dan keluarga ku menginap di Hotel Kartika.

Di sana ada pantainya. Pantainya indah sekali. Airnya jernih dan ada ikan-nya. Ikan-nya ada bermacam-macam. Ada nila, hiu, paus, dll.

Pasirnya berwarna cream. Di sana ada banyak pohon. Di depan Hotel Kartika ada kolam renang. Kolamnya indah dan airnya jernih.

25

22

15

11

9

SURAT KETERANGAN

Permohonan Validasi Ahli

kepada Yth.

ku Dra. Suyatinah, S. Pd., M. Pd.

Fakultas Ilmu Pendidikan

dengan hormat,

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratri Widati

NIM : 09108244023

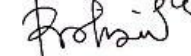
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian dalam penelitian saya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama di Kelas IV SDN Buluh Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul". Bersama surat ini saya lampirkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian yang diperlukan untuk validasi.

Dengan permohonan surat ini, atas kesediaan Ibu disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 17 April 2013

Peneliti,



Ratri Widati

NIM 09108244023

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Suyatinah, M.Hum.

NIP 19800312 200501 2 001

Dosen Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M. Pd.

NIP 19790926 200501 2 002

SURAT KETERANGAN

Permohonan Validasi Ahli

Kepada Yth.

Ibu Sisca Rahmadonna, S. Pd., M. Pd.
di Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratri Widati
Nim : 09108244023
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Memohon kesediaan Ibu untuk memberikan penilaian terhadap media diorama dalam penelitian saya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama di Kelas IV SDN Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul".

Dengan permohonan surat ini, atas kesediaan Ibu disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 25 April 2013

Peneliti,

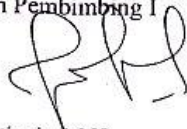


Ratri Widati

NIM 09108244023

Mengetahui

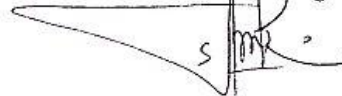
Dosen Pembimbing I



Supartinah, M.Hum.

NIP 19800312 200501 2 001

Dosen Pembimbing II



Septia Sugtarsih, M. Pd.

NIP 19790926 200501 2 002

Pernyataan Validator Instrumen

Dengan ini Saya:

Nama : Suyatinah, M. Pd
NIP : 19530325 197903 2 003
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ratri Widati
NIM : 09108244023
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dan pedoman penilaian sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama di Kelas IV SDN Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul".

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Dosen Bahasa Indonesia



Suyatinah, M. Pd

NIP 19530325 197903 2 003

Pernyataan Validator Media

Dengan ini Saya:

Nama : Sisca Rahmadonna, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19840724 200812 2 004
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas media diorama dalam penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ratri Widati
NIM : 09108244023
Program Studi : S1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media diorama sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama di Kelas IV SDN Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2013

Dosen Ahli Media



Sisca Rahmadonna, S. Pd., M. Pd.

NIP 19840724 200812 2 004

Pernyataan Validator Media

Dengan ini Saya:

Nama : Sisca Rahmadonna, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19840724 200812 2 004
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator atas media diorama dalam penelitian yang disusun oleh:

Nama : Ratri Widati
NIM : 09108244023
Program Studi : SI PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media diorama sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi menggunakan Media Diorama di Kelas IV SDN Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Dosen Ahli Media



Sisca Rahmadonna, S. Pd., M. Pd.

NIP 19840724 200812 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2987/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratri Widati
NIM : 09108244023
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Gancangan G, Sidomulyo, Godean, Sleman, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Puluhan Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul
Subyek : Siswa kelas IV SD N Puluhan
Obyek : Keterampilan Menulis karangan Deskripsi
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Diorama di Kelas IV SD N Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4095/VI/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2987/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 10 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RATRI WIDATI NIP/NIM : 09108244023
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SDN PULUHAN KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
Lokasi : BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 13 Mei 2013 s/d 13 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1192

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4095/V/5/2013
Tanggal : 13 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **RATRI WIDATI**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09108244023
Tema/Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DENGAN MEDIA DIORAMA DI KELAS IV SDN PULUHAN KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : SD N Puluhan Sedayu
Waktu : 13 Mei 2013 s/d 13 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 13 Mei 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Subbag Umum

Elisatriyati, SIP., MPA
19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SD N Puluhan Sedayu
5. Yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI PULUHAN

Terakreditasi A

Puluhan Argomulyo Sedayu Bantul

Surat Keterangan

Nomor: _____

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	:	Suradaludin, S. Pd
NIP	:	19570108 197911 1 001
Pangkat/ Golongan	:	Pembina/ 4A
Jabatan	:	Kepala sekolah
Instansi	:	SD Negeri Puluhan

Menerangkan bahwa

Nama	:	Ratri Widati
NIM	:	09108244023
Jurusan/ Prodi	:	PPSD/ PGSD
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri Puluhan pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2012/ 2013 pada bulan Maret sampai Juni dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Diorama di Kelas IV SD N Puluhan Sedayu Bantul". Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013



Suradaludin, S. Pd

19570108 197911 1 001